

**PENGARUH *FEE AUDIT* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Ilmi Khairani
NPM : 2205170185
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 10 April 2026 pukul 08,30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **ILMI KHAIRANI**
NPM : **2205170185**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Penguji I

IRFAN, S.E., M.M., Ph. D

Tim Penguji

Penguji II

SURYA SANJAYA, S.E., M.M.

Pembimbing

RIVA UBAR HARAHAP, SE. M.Si., Ak., CA., CPA

Panitia Ujian

Ketua

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



Sekretaris

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ILMI KHAIRANI
N.P.M : 2205170185
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *FEE AUDIT* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 1 April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. Radiman, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ilmi Khairani
NPM : 2205170185
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Fee Audit* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Pembacaan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah	31/7/25	P.
Bab 2	- Tambah teori; perbaiki pengelompokan dan tanda baca; kerangka konseptual.	11/8/25	P.
Bab 3	- Pembacaan definisi operasional, sampel dan populasi.	22/8/25	P.
Bab 4	- Pembacaan deskripsi hasil penelitian. - Pembacaan pembahasan.	20/1/26	P.
Bab 5	- Pembacaan kesimpulan dan saran.	29/2/26	P.
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka.	5/2/26	P.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	acc sidang meja hijau. 31/3/2026		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.

Medan, 1 April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ilmi Khairani
NPM : 2205170185
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh *Fee Audit* dan *Audit Tenure* Terhadap
Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2 April 2026
Saya yang Menyatakan



Ilmi Khairani

ABSTRAK

Pengaruh *Fee audit* dan *Audit tenure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Ilmi Khairani

Program Studi Akuntansi

Email: ilmikhairani10@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fee audit* terhadap Kualitas Audit, dan pengaruh *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang dikumpulkan melalui metode survei berupa penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Sampel penelitian ini sebanyak 62 auditor dari 165 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner yang diukur dengan skala likert. Teknik analisis menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Fee audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Kata Kunci: *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Kualitas Audit.

ABSTRACT

The Effect of Audit Fee And Audit tenure On Audit Quality At Public Accounting Offices In Medan

Ilmi Khairani

Accounting Study Program
Email: ilmikhairani10@gmail.com

This study aims to identify and analyze the effect of audit fee on audit quality, and the effect of audit tenure on audit quality at public accounting firms in the city of Medan. This study employs a quantitative approach using primary data collected through a survey method, specifically by distributing questionnaires to auditors working at public accounting firms in the city of Medan. The population used in this study consisted of auditors working at Public Accounting Firms in Medan City. The research sample consisted of 62 auditors from 165 auditors working at Public Accounting Firms in Medan City. The data collection technique used was the distribution of questionnaires measured with a Likert scale. The analysis technique used was Statistical Product and Service Solution (SPSS). The results of the study indicate that, partially, Audit Fee have a significant effect on Audit Quality, and Audit tenure has a significant effect on Audit Quality at Public Accounting Firms in Medan.

Keywords: Audit Fee,; Audit Quality, Audit tenure.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunianya kepada manusia sehingga dapat merasakan segala bentuk nikmatnya. Salah satunya adalah keberhasilan penulis dalam menyusun laporan skripsi. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, sang revolusi sejati yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan.

Proposal skripsi ini di susun sebagai persyaratan akademik untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi ini ialah **“Pengaruh *Fee audit* Dan *Audit tenure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan magang ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan masukan, kritik konstruktif, dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan kegiatan serupa di masa mendatang.

Terselesaikannya laporan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi luar biasa. Untuk itu, dengan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan

dan dukungan. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Endi Rito Putra dan Ibunda tersayang Risdiana Hanum NST, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral dan material, serta kasih sayang yang tak terhingga dalam setiap langkah perjalanan pendidikan penulis hingga terselesaikannya laporan magang ini.

Selanjutnya, pada kesempatan yang berharga ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian laporan ini, antara lain:

1. Bapak **Prof. Dr. Agusani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Radiman, S.E., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas EkonoI dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Nabila Dwi Aginta, SE., M.Sc.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **M. Firza Alpi, S.E., M.Si**, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E, M.Si, Ak., CA., CPA**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak **Irfan, S.E., M.M. Ph.D.** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
9. Izmi Khaliq, Iqbal Subhan, dan Izhar Habib selaku anggota keluarga yang mendukung dan membantu saya selama proses penyusunan skripsi.
10. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman Pejuang Skripsi Nabila Aliyah dan Nabila Putri yang selalu mengajak, mendorong, dan memberikan semangat serta solusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga apa yang telah mereka berikan dan perbuatan baik mereka dicatat sebagai amalan baik oleh Allah SWT dan semoga Laporan Magang ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, April 2026
Penulis

ILMI KHAIRANI
NPM. 2205170185

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 <i>Theory Agency</i>	14
2.1.2 Kualitas Audit	17
2.1.3 <i>Fee audit</i>	25
2.1.4 <i>Audit tenure</i>	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.3.1 Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit	39
2.3.2 Pengaruh <i>Audit tenure</i> terhadap Kualitas Audit.....	40
2.4 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Definisi Operasional.....	43
3.2.2 Variabel Dependen (Y)	45
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.4 Teknik Pengambil Sampel.....	46
3.4.1 Populasi	46
3.4.2 Sampel.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.5.1 Uji Validitas	50
3.5.2 Uji Realibilitas	50

3.6	Teknik Analisi Data.....	51
3.6.1	Statistik Deskriptif	51
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.6.4	Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		57
4.1	Hasil Penelitian.....	57
4.1.1	Deskriptif Kuesioner Penelitian	57
4.1.2	Karakteristik Responden	58
4.1.3	Deskriptif Hasil Penelitian	60
4.2	Analisis Data	67
4.2.1	Uji Validitas Data.....	67
4.2.2	Uji Reliabilitas	70
4.3	Uji Asumsi Klasik	71
4.3.1	Uji Normalitas.....	71
4.3.2	Uji Multikolinearitas	74
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	75
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	77
4.4	Uji Regresi Linier Berganda.....	78
4.5	Uji Hipotesis.....	79
4.5.1	Uji Regresi Parsial (Uji-t)	80
4.6	Pembahasan	81
4.6.1	Pengaruh <i>Fee audit</i> Terhadap Kualitas Audit.....	81
4.6.2	Pengaruh <i>Audit tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		88
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Saran.....	89
5.3	Keterbatasan Penelitian	91
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN.....		100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	45
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.....	47
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	57
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	59
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	59
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Fee audit.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Audit tenure.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.11 Hasil Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.13 Hasil Uji Auto Korelasi	77
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	78
Tabel 4.15 Hasil Uji Secara Parsial (t).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	72
Gambar 4.2 Hasil Normalitas dengan Pendekatan Normal Probability Plot	73
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan fondasi penting dalam menjaga integritas dan transparansi pelaporan keuangan di pasar modal global. Proses audit yang berkualitas berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang memastikan kebenaran informasi keuangan, sekaligus berperan dalam mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan (Ulya Zahro, 2024). Dalam era globalisasi ekonomi yang semakin kompleks, audit menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa modal investor disalurkan secara tepat dengan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, efektivitas fungsi audit sangat bergantung pada kualitas pelaksanaannya, di mana auditor harus mampu menjalankan tugasnya dengan standar profesional yang tinggi serta menjaga independensi dan integritas (D. D. Putri, 2025).

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dari proses audit yang dilakukan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan material serta penyimpangan dalam laporan keuangan klien secara objektif dan independen (D. A. Wulandari & Nurcahya, 2023). Ini menjadi kunci utama dalam mempertahankan kepercayaan investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap data finansial perusahaan. Kualitas audit sebagai aspek penting yang harus menjadi fokus utama auditor dikarenakan keandalan informasi

keuangan klien ditentukan oleh kualitas proses audit, dan hasil laporan keuangan yang di audit akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak-pihak berkepentingan (Resza, 2022). Kualitas audit dapat diukur melalui indikator seperti kecukupan bukti audit, profesionalisme auditor dan independensi. Namun, masalah keuangan besar yang terjadi di berbagai negara telah menunjukkan lemahnya sistem audit terhadap manipulasi dan kecurangan (Pham et al., 2023).

Ekonomi secara keseluruhan mengalami dampak sistemik akibat kualitas audit yang buruk. Selain merugikan bisnis tertentu, kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan manipulasi memiliki dampak berantai yang mengikis kepercayaan publik terhadap pasar modal. dampak ini meliputi krisis kepercayaan yang menyebabkan volatilitas pasar yang berlebihan, alokasi sumber daya investasi yang salah karena investor mengambil keputusan berdasarkan informasi yang salah, serta kerugian sosial yang lebih luas karena dana pensiun dan tabungan masyarakat yang diinvestasikan melalui instrumen keuangan juga terancam. Seperti yang terlihat dari krisis keuangan internasional yang disebabkan oleh kegagalan audit, kondisi ini pada akhirnya mengancam stabilitas sistem keuangan dan menghambat pertumbuhan ekonomi nasional (Andriani et al., 2025).

Mengingat kompleksitas dan keterkaitan yang erat dalam ekonomi modern, menjaga kualitas audit menjadi semakin penting. Kestabilan sektor industri secara keseluruhan dapat terpengaruh oleh kesalahan audit di satu perusahaan, yang dapat menyebar dengan cepat di era globalisasi dan digitalisasi. Untuk membuat keputusan investasi yang bijak, investor institusional seperti perusahaan asuransi, reksa dana, dan pensiun yang mengelola triliunan rupiah aset

publik sangat bergantung pada akurasi data keuangan yang dihasilkan oleh proses audit berkualitas tinggi (Salsabila et al., 2024). Oleh karena itu, audit berkualitas tinggi bukan hanya kebutuhan teknis dalam pelaporan keuangan, melainkan juga komponen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan melindungi kepentingan masyarakat umum, termasuk kesejahteraan komunitas yang bergantung pada sistem keuangan yang stabil dan dapat diandalkan.

Kasus SNP Finance pada tahun 2017-2018 menjadi bukti nyata kelemahan sistem audit di Indonesia, dimana PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan melakukan skema ponzi dengan membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif yang dijamin kepada kreditor. Akuntan publik Marlina dan Merliyana Syamsul dari KAP Satrio Bing Eni gagal mendeteksi manipulasi dan memberikan opini Wajar tanpa Pengecualian (WTP) yang menyesatkan. Akibat kegagalan audit tersebut, 14 bank menderita kerugian hingga triliunan rupiah, dan OJK kemudian menjatuhkan sanksi administrasi berupa pembatalan pendaftaran kepada kedua akuntan publik dan KAP mereka (CCN, 2018).

Dalam kasus lain yang terjadi pada tahun 2023, yaitu kasus Wanaarta Life menunjukkan terjadinya kelemahan dalam sistem audit pada industri asuransi, dimana Akuntan publik Nunu Nurdiyaman dan Jenly Hendrawan dari KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan yang menjadi auditor perusahaan sejak tahun 2014-2019 gagal mendekteksi masalah solvabilitas serius yang dialami perusahaan asuransi tersebut. Auditor tidak melakukan prosedur audit khusus untuk sektor asuransi yang memerlukan evaluasi mendalam terhadap cadangan teknis dan tingkat solvabilitas, serta kurang menunjukkan skeptisme profesional dalam memverifikasi proyeksi dan asumsi aktuarial yang digunakan

manajemen. Kegagalan ini mengakibatkan auditor memberikan opini audit yang tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, padahal perusahaan mengalami masalah likuiditas yang mengancam kemampuannya memenuhi kewajiban kepada pemegang polis. Sebagai konsekuensi, OJK menjatuhkan sanksi berupa pembatalan Surat Tanda Terdaftar kepada kedua akuntan publik tersebut dan mencabut izin operasional KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Kompas.com, 2023).

Kasus PT. Asabri (2012-2019) menunjukkan kegagalan audit yang massif dimana BPK menemukan kecurangan pengolahan keuangan dan dana investasi yang merugikan negara sebesar Rp 22,78 triliun, namun KAP PWC sebagai auditor gagal mendeteksi red flags berupa kenaikan laba tidak wajar dan memberikan opini audit yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Kompas.com, 2021). Pelanggaran kualitas audit ini terjadi karena kurangnya skeptisme profesional auditor yang terlalu mempercayai informasi manajemen tanpa verifikasi independen yang memadai, prosedur audit tidak memadai terutama dalam pengujian investasi dan instrumen keuangan, serta kompetensi yang kurang dalam memahami risiko spesifik industri asuransi BUMN, sehingga auditor tidak mampu mendeteksi skema pengaturan investasi yang sistematis dan merugikan negara.

Kasus kredit macet di BRI Cabang Jambi pada tahun 2010 senilai Rp 52 miliar yang mengikutsertakan akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik di Medan. Kasus bermula ketika seorang akuntan publik membuat laporan keuangan PT Raden Motor untuk keperluan pengajuan kredit modal sebesar Rp 52 miliar kepada Bank Rakyat Indonesia Cabang Jambi pada tahun 2009, dimana dalam

kasus ini juga turut terlibat pegawai internal BRI Cabang Jambi. Investigasi mengungkap keterlibatan Biasa Sitepu, seorang akuntan publik, dalam kasus tersebut. Hasil pemeriksaan kemudian diklarifikasi melalui konfrontasi antara keterangan tersangka dengan kesaksian dari Biasa Sitepu. Ditemukan adanya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Raden Motor yang digunakan untuk pengajuan kredit ke BRI Cabang Jambi, dimana terdapat data material yang tidak dilaporkan secara lengkap oleh akuntan publik, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam proses analisis kredit dan terindikasi adanya tindak pidana korupsi (Pemasari, 2022).

Kasus laporan keuangan PDAM Tirtauli periode 2010 dan 2011 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan disampaikan kepada DPRD Kota Pematangsiantar dipertanyakan kewajarannya. Hal ini disebabkan karena laporan yang menyatakan perusahaan memperoleh keuntungan selama dua tahun berturut-turut tersebut ternyata tidak menghasilkan dividen yang masuk ke kas daerah. Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia untuk periode 2010 dan 2011 justru menunjukkan bahwa PDAM Tirtauli mengalami kerugian, berbanding terbalik dengan hasil audit yang dilaporkan oleh akuntan publik yang menyatakan perusahaan mengalami keuntungan pada kedua tahun tersebut. Berdasarkan laporan KAP, PDAM Tirtauli memperoleh laba bersih sebesar Rp 870.023.845 pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2011 tercatat kembali meraih laba namun mengalami penurunan menjadi Rp 249.919.317. Kondisi ini cukup mengherankan mengingat pada tahun 2011 Pemerintah Kota Pematangsiantar telah menyuntikkan penyertaan modal sebesar Rp 1 miliar. Namun demikian, hingga akhir tahun 2011, Pemerintah Kota belum menerima pembagian

keuntungan yang seharusnya dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah. Mengingat tingkat cakupan pelayanan PDAM yang telah mencapai 86,47 persen, seharusnya perusahaan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah (Rumaijuk, 2025).

Skandal Enron Corporation yang terjadi pada tahun 2001 menjadi bukti nyata adanya kolusi antara KAP Arthur Andersen dengan pimpinan Enron dalam melakukan rekayasa laporan keuangan, yang kemudian menghasilkan opini audit yang menyesatkan. Dugaan hilangnya sikap independen auditor KAP Arthur Andersen dipicu oleh hubungan perikatan audit yang telah berlangsung selama kurang lebih 20 tahun dengan Enron, sehingga tercipta keakraban yang berlebihan antara keduanya (Darmaningtyas, 2018). Selain itu, Arthur Andersen juga menjalankan fungsi ganda sebagai konsultan dalam pembentukan SPE (Special Purpose Vehicle) sekaligus bertindak sebagai auditor independen perusahaan. Kondisi ini semakin memperburuk independensi karena Andersen memperoleh kompensasi berlipat ganda, yaitu imbalan jasa konsultasi sebesar US\$ 27 juta dan *fee audit* senilai US\$ 25 juta.

Beberapa kasus yang telah diuraikan sebelumnya mengindikasikan bahwa seorang auditor dalam menjalankan penugasannya tidak cukup hanya berpedoman pada prosedur audit yang tercantum dalam program kerja audit, tetapi juga harus senantiasa mempertahankan sikap independennya guna menghindari terjadinya relasi yang tidak wajar baik antara auditor dengan klien maupun antara KAP dengan perusahaan yang diaudit. Harahap & Pulungan (2019) menjelaskan bahwa kemampuan profesional auditor memungkinkan mereka mengidentifikasi kesalahan penyajian yang bersifat material, sementara sikap independen auditor

yang akan menentukan apakah kesalahan penyajian material tersebut akan dilaporkan atau disembunyikan. Pada hakikatnya, setiap auditor memiliki kewajiban untuk memelihara mutu hasil audit yang dihasilkannya agar tetap sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

Menurut De Angelo L. E. (1981, hal 185-186) kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor harus berkompotensi dan independensi dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan sistem akuntansi klien. Berkualitasnya kinerja auditor dilihat dari hasil laporan keuangan audit yang akan mempengaruhi kesimpulan auditor, sehingga secara tidak langsung juga mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan.

Semestara itu, IAPI (2001, hal 110.1) menegaskan bahwa kualitas audit sebagai bentuk keyakinan yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji. Kualitas audit sangat bergantung pada kompetensi, independensi dan due profesional auditor untuk menghasilkan informasi keuangan yang valid dan dapat dipercaya.

Meskipun kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor menjadi fondasi utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas, namun dalam praktiknya terdapat sejumlah faktor lain yang turut memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri auditor itu sendiri, tetapi juga bersumber dari aspek-aspek eksternal yang melingkupi pelaksanaan tugas audit. Dalam penelitian ini, beberapa faktor eksternal yang menjadi fokus pembahasan meliputi *fee audit* dan *audit tenure*,

yang keduanya dipandang memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas audit secara keseluruhan (Ayem et al., 2024).

Kompensasi yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan kepada klien menjadi salah satu aspek penting dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Besaran *fee* yang diterima auditor biasanya bergantung pada berbagai faktor seperti tingkat kompleksitas pekerjaan audit, kompetensi dan keahlian yang dimiliki auditor, luasnya cakupan pemeriksaan yang harus dilakukan, serta tarif standar yang berlaku di industri (Muhidin et al., 2023). Pemberian imbalan yang memadai dipandang dapat menjadi pendorong bagi auditor untuk meningkatkan motivasi dan kinerja mereka dalam menjalankan tugas profesionalnya. Ketika auditor menerima kompensasi yang sesuai dengan beban kerja dan tingkat keahlian yang dibutuhkan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memaksimalkan kemampuan dan melaksanakan prosedur audit secara lebih menyeluruh dan teliti. Sebaliknya, kompensasi yang tidak memadai dapat berdampak pada menurunnya motivasi auditor, yang pada akhirnya berpotensi mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan (Johannis et al., 2025).

Terdapat pandangan bahwa *fee audit* yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit, karena kompensasi yang lebih besar memberikan insentif bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan secara lebih komprehensif, mengalokasikan waktu dan sumber daya yang cukup, serta menerapkan prosedur audit yang lebih ketat sesuai standar profesional, sehingga kemungkinan mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan menjadi lebih besar (Cabelen & Amiranto, 2025). Beberapa studi empiris mendukung perspektif ini, seperti penelitian Tasya & Kuntadi (2024), Sagala

(2020), Mutamimah et al., (2025) yang menyimpulkan adanya hubungan positif antara besaran *fee audit* dengan kualitas hasil audit. Namun di sisi lain, *fee audit* yang terlalu tinggi justru dapat memberikan dampak negatif ketika menciptakan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, sehingga auditor menjadi rentan terhadap tekanan manajemen untuk menghasilkan opini yang menguntungkan klien dan mengancam independensi auditor, pernyataan ini di dukung oleh penelitian Stanley & Pangaribuan (2023) dan Wijaya & Susilandari (2022) yang menyatakan *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selain itu, studi Primadi (2019) dan Dewita & NR (2023) menemukan bahwa *fee audit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain seperti kompetensi auditor, independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme yang lebih dominan dalam menentukan kualitas audit.

Lamanya masa perikatan atau hubungan kerja antara auditor dengan klien yang sama menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks kualitas audit. Durasi perikatan audit yang berkepanjangan dengan satu klien dapat menimbulkan dilema tersendiri dalam menjaga kualitas audit. Di satu sisi, tenure audit yang panjang memungkinkan auditor untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik bisnis klien, sistem pengendalian internal yang diterapkan, serta pola operasional perusahaan, sehingga auditor dapat lebih efektif dalam mendeteksi kekeliruan atau kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan (Lisbeth & Ramadhan, 2022). Pernyataan ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Nurgina & Nurmalina (2024) dan A. U. Putri et al., (2023) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure*

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun di sisi lain, hubungan yang terjalin terlalu lama antara auditor dan klien berpotensi menciptakan kedekatan personal yang dapat mengancam independensi dan objektivitas auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kedekatan ini dapat membuat auditor menjadi kurang kritis dalam mengevaluasi penyajian laporan keuangan atau bahkan enggan untuk mengungkapkan temuan-temuan yang merugikan klien demi mempertahankan hubungan bisnis yang telah terjalin lama (Anita & Hoirunnisa, 2025). Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Situmeang et al., (2019) dan Stanley & Pangaribuan (2023) yang menemukan bahwa *tenure* yang panjang dapat menurunkan objektivitas auditor karena kedekatan hubungan yang tercipta antara auditor dan klien membuat auditor kehilangan sikap skeptisisme profesionalnya dalam mengevaluasi bukti audit. Namun penelitian Sari & Rahmi (2021) menunjukkan hasil berbeda dengan menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain seperti profesionalisme auditor, sistem pengendalian mutu KAP, dan regulasi yang lebih dominan dalam menentukan kualitas audit dibandingkan dengan durasi perikatan semata.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal auditor semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti *fee audit* dan *audit tenure*. Banyaknya kasus kecurangan yang melibatkan akuntan publik telah menyebabkan menurunnya kepercayaan publik terhadap kredibilitas jasa audit yang diberikan. Selain itu, adanya ketidaksesuaian hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai

pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas audit menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang **“Pengaruh *Fee audit* dan *Audit tenure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan publik di Kota Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sehingga penelitian dapat di pandang sebagai satu hal baru, yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan praktik audit.
2. Terdapat sejumlah auditor yang belum sepenuhnya mematuhi Standar Profesional Audit dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien.
3. Permasalahan terkait pemberian kompensasi audit yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan auditor.
4. Adanya permasalahan durasi perikatan audit yang berkepanjangan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien yang dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus, terarah dan tidak meluas. Maka penelitian ini hanya di fokuskan pada *fee audit* dan *audit tenure* yang mempengaruhi kualitas audit, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang dapat

mempengaruhi kualitas audit seperti kompetensi auditor, independensi, pengalaman kerja, rotasi audit, dan ukuran KAP.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka peneliti mengembangkan pertanyaan pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubung dengan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, demi meningkatkan kompetensi diri, kecerdasan intelektual dan emosional, terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah ke dunia kerja.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi Kantor Akuntan Publik di Medan dalam menetapkan kebijakan *fee audit* yang optimal dan menentukan durasi perikatan audit (*audit tenure*) yang ideal, sehingga dapat menjaga keseimbangan antara pemahaman bisnis klien dengan independensi auditor.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan secara empiris, terutama dalam penelitian yang berkaitan dengan *fee audit* dan *audit tenure*. Dan penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam meneliti permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Agency*

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menghubungkan *principal* dengan *agent*. Jensen dan Meckling (1976) dalam Okta & Nursanita (2025) mendeskripsikan bahwa hubungan keagenan timbul karena adanya hubungan kontraktual antara prinsipal (*principal*) sebagai pemilik dan agen (*agent*) sebagai pengelola, di mana agen diberi wewenang untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dalam konteks korporasi, prinsipal adalah pihak yang menyediakan modal seperti investor dan pemegang saham, sedangkan agen adalah manajer profesional yang diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengelola serta menjalankan operasional perusahaan.

Hubungan keagenan terbentuk ketika prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan suatu tugas atau jasa dan menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan strategis kepada agen tersebut. Dalam hubungan ini, agen memiliki kewajiban fidusia untuk bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal dan mempertanggungjawabkan setiap amanah yang diberikan kepadanya (Jamaluddin & Enre, 2023). Panjaitan (2014) dalam Sagala (2020) menyatakan bahwa tujuan dari teori keagenan adalah untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai problematika yang muncul dalam hubungan keagenan, khususnya yang disebabkan oleh adanya perbedaan orientasi tujuan di antara pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama tersebut.

Teori keagenan mengidentifikasi adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Konflik ini muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, di mana agen yang menjalankan perusahaan sehari-hari mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan tujuan prinsipal. Prinsipal menginginkan maksimalisasi nilai perusahaan dan pengembalian investasi, sementara agen mungkin lebih mementingkan kompensasi pribadi, prestise, atau tujuan lain yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan prinsipal (Rosyidani & Kurniawati, 2025).

Perbedaan kepentingan antara kedua pihak ini menciptakan ketegangan dalam hubungan keagenan. Prinsipal berkewajiban memberikan kompensasi atas layanan yang diberikan oleh agen dengan harapan memperoleh keuntungan maksimal dari investasinya. Sebagai pemilik modal, prinsipal memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dana yang diinvestasikan dikelola dan digunakan oleh manajemen dalam aktivitas operasional perusahaan. Namun dalam praktiknya, prinsipal menghadapi keterbatasan dalam melakukan pengawasan langsung terhadap aktivitas harian yang dilakukan oleh agen di dalam perusahaan.

Di sisi lain, agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan secara langsung memiliki keunggulan informasi yang lebih besar dibandingkan dengan prinsipal. Manajer memiliki akses lebih dalam terhadap data internal perusahaan serta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai prospek dan kondisi perusahaan di masa mendatang. Asimetri informasi ini menciptakan kesenjangan pengetahuan antara agen dan prinsipal, yang berpotensi menimbulkan risiko

perilaku pengambilan keputusan di mana agen dapat memanfaatkan posisinya untuk kepentingan pribadi.

Untuk mengatasi masalah keagenan tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif. Salah satu mekanisme penting adalah kewajiban agen untuk menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala kepada prinsipal. Laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode akuntansi menjadi instrumen utama bagi agen untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Mengingat adanya potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi dalam hubungan keagenan, diperlukan kehadiran pihak ketiga yang independen untuk menjembatani kepentingan prinsipal dan agen. Auditor independen berperan sebagai pihak eksternal yang objektif dengan fungsi utama melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Keberadaan auditor independen bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dilaporkan oleh agen kepada prinsipal adalah akurat, dapat dipercaya, dan bebas dari distorsi. Melalui proses audit, auditor independen melakukan monitoring terhadap perilaku dan tindakan manajer serta memberikan keyakinan kepada prinsipal bahwa agen telah menjalankan tugasnya sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dengan demikian, auditor independen berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal yang meminimalkan biaya keagenan dan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan sebagai bentuk akuntabilitas agen kepada prinsipal (Jamaluddin & Enre, 2023).

2.1.2 Kualitas Audit

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Audit

Definisi audit, menurut Bima et al (2024, hal 306) adalah sebagai berikut:

“Audit adalah pemeriksaan sistematis terhadap catatan, dokumen. Dan bukti lain yang relevan untuk menilai kewajaran laporan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap standar dan peraturan yang berlaku. Proses ini dilakukan oleh auditor yang independen dan kompeten guna memberikan opini profesional yang objektif”.

Sedangkan menurut Azizah & Mayangsari (2024, hal 1) definisi audit adalah sebagai berikut:

“Audit adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor profesional untuk memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan, kualitas audit, dan pengendalian internal. Kompetensi, integritas, dan independensi auditor adalah kunci proses ini”

Kualitas audit merupakan aspek penting dalam bidang auditing yang menentukan seberapa baik seorang auditor melaksanakan tugasnya dalam memberikan opini atas laporan keuangan. De Angelo L. E (1981, hal 186) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Wooten dalam Arsalan et al (2024) menjelaskan bahwa kualitas audit berhubungan dengan keyakinan yang diberikan oleh auditor bahwa laporan keuangan tidak menunjukkan kesalahan yang signifikan atau mengandung kecurangan.

Kualitas audit pada dasarnya mencerminkan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran, kesalahan material, atau kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dengan tingkat keyakinan yang memadai. Kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis auditor dalam mendeteksi ketidaksesuaian, tetapi juga bergantung pada integritas dan independensi mereka dalam melaporkan temuan tersebut secara objektif (Indah et al., 2023). Defon & Zhang dalam Fahmi et al. (2024) menyatakan untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus memenuhi standar umum dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Dalam Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (IAI, 2011, hal 100) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dinyatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan terkait kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan ukuran komprehensif terhadap kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya secara profesional dan efektif. Pencapaian kualitas audit yang optimal harus didukung oleh pemenuhan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, kualitas audit menjadi jembatan kepercayaan antara manajemen perusahaan dengan para stakeholder, dimana auditor berperan sebagai pihak independen yang memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material. Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya berdampak pada kredibilitas laporan keuangan individual, tetapi juga berkontribusi terhadap kepercayaan publik pada sistem pelaporan keuangan secara keseluruhan.

Pencapaian kualitas audit yang optimal tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang dapat berdampak signifikan terhadap efektivitas proses audit. pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi penting karena dapat menentukan sejauh mana auditor mampu mempertahankan independensi dan objektivitas dalam memberikan opini yang dapat diandalkan. Berdasarkan penelitian Ariyansyah & Sutandi (2019, hal 3-4) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu:

1. Karakteristik komite audit

Komite audit yang tidak independen atau tidak kompeten cenderung gagal mendeteksi praktik manajemen laba dan window dressing.

2. Hubungan auditor-klien

Kedekatan budaya antara auditor dan klien tidak hanya dapat meningkatkan komunikasi, namun relasi yang terlalu dekat dapat mengurangi independensi auditor.

3. Kepentingan ekonomi klien

Ketika auditor memiliki ketergantungan ekonomi tinggi terhadap klien tertentu, independensi dapat terganggu dan membuka ruang untuk bekerja sama dalam melakukan penyimpangan.

4. Profesionalisme dan etika

Auditor yang memiliki etika tinggi dan skeptisme profesional cenderung lebih mampu mendeteksi fraud dalam laporan keuangan.

5. Transformasi digital

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa digitalisme audit mempengaruhi kualitas audit dengan menghadirkan manfaat sekaligus tantangan baru.

Kelima faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kemampuan auditor dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi. Oleh karena itu, untuk memastikan kualitas audit yang konsisten dan dapat diandalkan, diperlukan kerangka standar yang jelas dan komprehensif sebagai pedoman pelaksanaan audit.

Standar auditing yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Indonesia dan disahkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAI, 2011, seksi 100-400) terdiri atas tiga standar kelompok besar, yaitu:

1. Standar Umum

- a. Auditor harus memiliki keahlian teknis dan pelatihan yang memadai untuk melakukan audit secara profesional.
- b. Auditor wajib menjaga independensi mental dan sikap profesional selama seluruh proses audit.
- c. Auditor harus melaksanakan audit dengan kemahiran profesional, ketelitian, dan ketelitian sesuai standar profesi.
- d. Auditor wajib mematuhi kode etik yang mencakup integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan perilaku profesional.
- e. Auditor harus menggunakan skeptisme profesional dan pertimbangan profesional atas seluruh aspek audit.
- f. Auditor harus merencanakan audit dengan baik dan melakukan pengawasan memadai terhadap pelaksanaan pekerjaan audit.

- g. Auditor wajib menyimpan dokumentasi audit yang lengkap sebagai bukti bahwa prosedur telah dijalankan sesuai standar.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Audit harus direncanakan secara menyeluruh dan sistematis, termasuk penentuan tujuan, ruang lingkup, sumber daya, dan supervisi auditor.
- b. Auditor harus memahami struktur dan mekanisme pengendalian internal entitas untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material.
- c. Auditor perlu merancang prosedur audit dan melakukan pengujian yang memadai sebagai respons atas risiko yang sudah diidentifikasi.
- d. Bukti audit yang diperoleh harus cukup dan tepat, berasal dari inspeksi, observasi, permintaan keterangan, konfirmasi eksternal, dan sumber lain.
- e. Dalam hal penggunaan asisten auditor, pekerjaan harus disupervisi dengan baik agar sesuai standar mutu.
- f. Auditor harus mempertimbangkan kemampuan entitas dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan (kelangsungan usaha).
- g. Auditor wajib memperoleh representasi tertulis dari manajemen yang menjadi bagian dari bukti audit.

3. Standar pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan dengan jelas apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).
- b. Jika terdapat ketidakkonsistenan kebijakan akuntansi antar periode, laporan audit harus mengungkapkan dan menjelaskan hal tersebut.

- c. Auditor harus menilai kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan, memastikan informasi material sudah ditampilkan secara memadai.
- d. Laporan auditor wajib memuat opini auditor atas laporan keuangan secara keseluruhan, apakah wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau tidak memebrikan opini, beserta alasan apabila opini tidak dapat diberikan.
- e. Jika ada pengguna paragraf penekanan atau paragraf lain, laporan harus menjelaskan secara jelas.
- f. Auditor bertanggung jawab memberikan pertimbangan atas informasi lain dalam dokumen yang memuat laporan keuangan selain laporan keuangan itu sendiri.

Untuk memastikan pelaksanaan audit berkualitas, auditor tidak hanya harus mematuhi standar auditing tetapi juga harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika profesi yang telah ditetapkan. Etika profesi menjadi landasan moral yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dijelaskan juga bahwa dalam Kode etik Akuntan Indonesia terdapat lima prinsip etika, yaitu: (1) integritas, (2) obyektifitas, (3) kompetensi dan kehati-hatian profesional, (4) kerahasiaan, dan (5) perilaku profesional (IAI, 2025).

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dibutuhkan kehati-hatian profesional saat melaksanakan tugas auditnya. Dalam IAI seksi 110 (110.1-A1 2025) dijelaskan bahwa, prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional mengharuskan akuntan publik memiliki dan mempertahankan pengetahuan,

keterampilan, serta kemampuan yang memadai untuk melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku. Akuntan harus bertindak dengan cermat, teliti, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, serta terus mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan mengikuti perkembangan teknis dan perubahan standar profesi. Tahapan tersebut merupakan tahapan pelaksanaan kerja lapangan.

2.1.2.2 Indikator Kualitas Audit

Untuk mengukur kualitas audit secara objektif, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran tingkat kualitas pelaksanaan audit, berdasarkan SPAP dalam SPM No. 1 (16 – 56) indikator kualitas audit dikelompokkan ke dalam empat dimensi utama, yaitu:

1. Independensi

Independensi mengacu pada sikap mental dan posisi auditor yang bebas dari pengaruh, kepentingan, atau tekanan pihak manapun dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks pelaporan kesalahan klien, independensi berarti auditor tidak memiliki hubungan keuangan, pribadi, maupun profesional yang dapat mempengaruhi objektivitasnya dalam mengidentifikasi dan melaporkan temuan. Auditor yang independen tidak akan menahan atau menyembunyikan kesalahan klien meskipun terdapat tekanan dari manajemen, hubungan bisnis jangka panjang, atau ketergantungan *fee audit* yang signifikan. Independensi menjadi fondasi utama kepercayaan publik terhadap hasil audit, karena tanpa independensi, laporan auditor kehilangan nilai dan kredibilitasnya sebagai penjamin kewajaran laporan keuangan (Anwar, 2024).

2. Pengendalian mutu perikatan

Pengendalian mutu perikatan mengacu pada sistem dan prosedur yang diterapkan dalam setiap penugasan audit untuk memastikan bahwa pekerjaan audit dilaksanakan sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Dalam konteks pelaporan kesalahan klien, pengendalian mutu perikatan mencakup penetapan prosedur audit yang memadai untuk mendeteksi kesalahan, supervisi yang ketat terhadap anggota tim audit, serta dokumentasi yang lengkap atas setiap temuan yang diperoleh selama proses audit. Sistem pengendalian mutu yang baik memastikan bahwa tidak ada temuan yang diabaikan atau dihilangkan sebelum laporan audit diterbitkan, sehingga seluruh kesalahan baik yang material maupun immaterial tercakup dan dilaporkan secara tepat kepada pihak yang berkepentingan (Dewayana & Nugroho, 2025).

3. Hasil review mutu

Hasil review mutu merupakan penilaian atau evaluasi yang dilakukan terhadap kualitas pelaksanaan audit, baik secara internal oleh kantor akuntan publik maupun secara eksternal oleh badan pengawas atau regulator. Dalam konteks pelaporan kesalahan klien, hasil review mutu mencerminkan sejauh mana auditor telah secara konsisten dan lengkap melaporkan semua kesalahan yang ditemukan selama proses audit. Review mutu yang baik akan mengidentifikasi apakah terdapat pola kelalaian dalam pelaporan temuan, ketidaksesuaian antara kertas kerja audit dengan isi laporan akhir, atau indikasi bahwa auditor cenderung mengabaikan temuan tertentu demi menjaga hubungan baik dengan klien. Hasil review mutu yang positif

mencerminkan komitmen auditor terhadap integritas dan transparansi dalam setiap perikatan audit (K. L. Sari et al., 2024).

4. Rentang kendali perikatan organisasi

Rentang kendali perikatan organisasi mengacu pada struktur hierarki dan mekanisme pengawasan yang mengatur bagaimana perikatan audit dikelola dari tingkat partner hingga staf pelaksana. Dalam konteks pelaporan kesalahan klien, rentang kendali yang efektif memastikan bahwa setiap temuan yang diidentifikasi oleh anggota tim di tingkat bawah dapat dikomunikasikan secara tepat kepada partner penanggung jawab tanpa mengalami penyaringan atau penghilangan informasi di tengah jalur pelaporan. Rentang kendali yang terlalu lebar dapat menyebabkan lemahnya supervisi sehingga kesalahan klien berpotensi tidak terdeteksi atau tidak dilaporkan, sementara rentang kendali yang proporsional memungkinkan pengawasan yang memadai dan akuntabilitas yang jelas dalam setiap tahapan proses audit (Neill & Azmiyanti, 2025).

2.1.3 *Fee audit*

2.1.3.1 Pengertian *Fee audit*

Menurut Halim (2015:108) dalam (Nurmalia, 2014) menyatakan *fee audit* sebagai berikut:

“*Fee audit* menjadi aspek krusial dalam proses penerimaan penugasan audit. Auditor sebagai profesional tentu mengharapkan perolehan kompensasi yang layak sebagai imbalan atas jasa profesional yang mereka berikan.”

Menurut Mulyadi (2013:63) dalam Nurmalia (2014) menyatakan *fee audit* sebagai berikut:

“*Fee audit* adalah kompensasi yang diperoleh auditor setelah menyelesaikan penugasan auditnya, dengan besaran yang ditentukan oleh berbagai faktor seperti tingkat risiko penugasan, tingkat kesulitan layanan yang dilaksanakan, level kompetensi profesional yang dibutuhkan, serta struktur tarif dari kantor akuntan publik yang bersangkutan”.

Menurut agoes (2014 : 56) dalam Sagala (2020) definisi *fee audit* sebagai berikut:

“*Fee audit* merupakan kompensasi yang diterima auditor baik dalam bentuk uang maupun barang sebagai balas jasa atas penugasan audit yang diperoleh dari klien atau pihak terkait lainnya. Besaran imbalan audit disepakati melalui perjanjian kontraktual antara auditor dan klien, yang umumnya dinegosiasikan dan ditetapkan sebelum pelaksanaan proses audit dimulai.”

Dalam pernyataan lain dari Sukrisno Agoes (2012:18) dalam Nurmalia (2014) menyatakan *fee audit* sebagai berikut:

“*Fee audit* merupakan kompensasi yang diterima auditor dari klien atas jasa audit yang diberikan, dengan besaran yang dapat berbeda-beda bergantung pada beberapa faktor seperti tingkat risiko penugasan, tingkat kesulitan layanan profesional yang dilaksanakan, serta level kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas tersebut.”

Pernyataan dari Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) seksi 240 poin 1 tentang *fee audit* menyatakan:

“Dalam melakukan negoisasi mengenai jasa profesi yang diberikan praktis dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *fee audit* merupakan kompensasi atau imbalan yang diterima oleh auditor dari klien sebagai balas jasa atas pelaksanaan penugasan audit yang telah diselesaikan. Besaran *fee audit* bersifat fleksibel dan ditentukan melalui proses negosiasi antara auditor dan klien berdasarkan kesepakatan bersama, dengan mempertimbangkan berbagai faktor penentu seperti tingkat risiko penugasan, kompleksitas atau tingkat kesulitan jasa yang diberikan, level kompetensi profesional yang dibutuhkan, serta struktur tarif dari kantor akuntan publik yang bersangkutan.

Kesimpulan tersebut menegaskan bahwa *fee audit* bukan hanya sekedar pembayaran rutin, melainkan mencerminkan nilai profesionalitas dan kualitas jasa audit yang diberikan. Penetapan *fee audit* yang wajar menjadi penting karena dapat mempengaruhi independensi dan kualitas audit yang dihasilkan. *Fee audit* yang terlalu rendah dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan auditor dalam menerapkan standar profesional secara memadai, sedangkan *fee audit* yang sesuai memungkinkan auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara komprehensif dan menghasilkan opini audit yang dapat diandalkan.

Maka pentingnya penetapan *fee audit* yang tepat bagi profesi akuntan publik, diperlukan adanya panduan yang mengatur prinsip-prinsip dan mekanisme penentuan imbalan jasa audit secara profesional. Untuk itu, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai organisasi profesi telah menetapkan kebijakan khusus yang menjadi acuan bagi seluruh anggotanya dalam menentukan *fee audit*. Berdasarkan surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor : Kep.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan *Fee audit* adalah sebagai berikut:

1. Prinsip dasar dalam menetapkan imbalan jasa:
 - a. Kebutuhan klien
 - b. Tugas dan tanggungjawab menurut hukum (statutory duties)
 - c. Tingkat keahlian (level of expertise) dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan
 - d. Independensi
 - e. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan staffnya untuk menyelesaikan pekerjaan

- f. Basis penetapan *fee* yang disepakati
2. Penetapan tarif imbalan jasa:
 - a. Tarif imbalan jasa (charge-out) harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan staffnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing
 - b. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan:
 - Gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staff yang kompeten dan berkeahlian
 - Imbalan lain diluar gaji
 - Beban overhead, termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staff, serta riset dan pengembangan
 - Marjin laba yang pantas
 - c. Tarif imbalan jasa per-jam (hourly charge-out rates) yang ditetapkan berdasarkan informasi di atas dapat ditetapkan untuk setiap staff atau untuk setiap kelompok staff (junior, senior, supervisor, manajer) dan partner.

Kebijakan IAPI tersebut memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi auditor dalam menetapkan *fee audit* yang adil dan profesional. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dan mekanisme yang telah diatur, auditor dapat menentukan imbalan jasa yang tidak hanya mencerminkan nilai profesionalisme, tetapi juga tetap menjaga independensi dan kualitas audit yang dihasilkan.

2.1.3.2 Indikator *Fee audit*

Dalam rangka mengukur dan mengevaluasi kewajaran *fee audit* yang ditetapkan, diperlukan indikator yang mampu menggambarkan berbagai aspek

yang menjadi pertimbangan dalam penetapan imbalan jasa audit. Sejalan dengan kebijakan IAPI dan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dari penelitian Sukrisno Agoes (2012:18) dalam Sagala (2020) indikator *fee audit* dapat diidentifikasi melalui beberapa dimensi sebagai berikut:

1. Risiko penugasan audit

Risiko penugasan audit merupakan indikator yang mengukur tingkat risiko yang dihadapi auditor dalam melaksanakan penugasan audit pada klien tertentu. Semakin tinggi risiko penugasan, seperti kompleksitas transaksi klien, ketidakpastian kondisi keuangan, atau potensi terjadinya kecurangan, maka semakin besar tantangan yang dihadapi auditor dalam memberikan opini yang tepat (Juniarto & Prathivi, 2024). Tingkat risiko penugasan ini berpengaruh langsung terhadap besaran *fee audit* yang ditetapkan, karena auditor memerlukan prosedur audit yang lebih ekstensif, waktu yang lebih lama, dan kehati-hatian yang lebih tinggi untuk meminimalkan risiko audit dan memastikan kualitas hasil audit yang diberikan.

2. Kompleksitas prosedur audit

Kompleksitas prosedur audit merupakan indikator yang mengukur tingkat kesulitan dan kerumitan prosedur audit yang harus dilaksanakan dalam suatu penugasan. Semakin kompleks struktur organisasi klien, variasi transaksi bisnis, atau sistem akuntansi yang digunakan, maka semakin rumit pula prosedur audit yang diperlukan untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Kompleksitas ini mempengaruhi besaran *fee audit* karena membutuhkan alokasi sumber daya yang lebih besar, keahlian teknis yang lebih tinggi, serta waktu pengerjaan yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit secara

komprehensif dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku (Falisah et al., 2025).

3. Struktur biaya operasional KAP

Struktur biaya operasional KAP merupakan indikator yang mengukur keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan operasionalnya. Biaya operasional ini mencakup gaji dan tunjangan karyawan, biaya pelatihan dan pengembangan staf, beban overhead kantor, investasi teknologi, serta biaya-biaya lain yang diperlukan untuk mempertahankan kualitas jasa profesional (Made et al., 2025). Struktur biaya operasional KAP menjadi pertimbangan penting dalam penetapan *fee audit* karena auditor perlu memastikan bahwa imbalan yang diterima dapat menutupi seluruh biaya operasional dan memberikan keuntungan yang wajar bagi keberlangsungan kantor akuntan publik.

4. Ukuran KAP

Ukuran audit merupakan indikator yang mengukur skala atau cakupan penugasan audit yang harus dilaksanakan oleh auditor. Ukuran audit dapat dilihat dari berbagai aspek seperti besarnya perusahaan klien, jumlah aset yang diaudit, luas geografis operasional perusahaan, atau banyaknya divisi dan anak perusahaan yang harus diperiksa. Semakin besar ukuran audit, maka semakin banyak sumber daya, tenaga kerja, dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penugasan tersebut, sehingga berpengaruh langsung terhadap besaran *fee audit* yang ditetapkan (Mutamimah et al., 2025).

Keempat indikator *fee audit* ini saling berkaitan dan membentuk dasar pertimbangan yang komprehensif dalam penetapan imbalan jasa audit yang wajar

dan profesional. Pemahaman yang memadai terhadap indikator-indikator ini menjadi penting bagi auditor dalam menetapkan *fee audit* yang tidak hanya mencerminkan nilai jasa profesional yang diberikan, tetapi juga mampu menjaga independensi dan kualitas audit yang dihasilkan tanpa mengorbankan standar profesional yang berlaku.

2.1.4 *Audit tenure*

2.1.4.1 Pengertian *Audit tenure*

Audit tenure merupakan jangka waktu hubungan kerja sama antara Kantor Akuntan Publik dengan klien berdasarkan kesepakatan penugasan audit yang telah ditetapkan. Konsep *audit tenure* seringkali dikaitkan dengan dampaknya terhadap sikap independensi auditor. Lamanya durasi keterikatan profesional antara Kantor Akuntan Publik dan perusahaan klien dapat menciptakan keakraban yang berlebihan di antara kedua belah pihak, sehingga berpotensi mengancam objektivitas auditor dan berdampak pada penurunan mutu hasil audit yang dihasilkan (Tasya & Kuntadi, 2024).

Dalam penelitian Sinaga dan Ghozali (2012) dalam Rindanaung (2020 : 14) berpendapat bahwa *fee audit* sebagai berikut:

“Bahwa durasi keterikatan profesional yang berkepanjangan antara auditor dan perusahaan klien dapat menimbulkan keakraban berlebihan yang mengancam objektivitas auditor, sehingga berdampak negatif terhadap mutu hasil audit yang dihasilkan.”

Pada masa penugasan awal ketika auditor baru memperoleh klien, auditor memerlukan periode adaptasi yang cukup panjang untuk memahami secara mendalam karakteristik klien serta konteks lingkungan bisnis tempat klien beroperasi. Durasi penugasan yang pendek menyebabkan auditor mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi dan mengumpulkan bukti audit yang

memadai, sehingga apabila terdapat data atau dokumen yang tidak tersedia atau sengaja disembunyikan oleh manajemen, auditor akan menghadapi kesulitan dalam mendeteksi dan mengungkapkan kondisi tersebut. Namun demikian, masa penugasan yang relatif singkat di sisi lain memiliki potensi untuk mendorong auditor mempertahankan sikap skeptisisme profesional yang lebih tinggi guna menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (R. V. A. Putri & Witono, 2025).

Di Indonesia, regulasi terkait perikatan audit telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan revisi dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan Nomor 359/KMK.06/2003 yang dinilai tidak lagi sesuai dengan kebutuhan. Peraturan Menteri Keuangan tersebut memuat beberapa poin penting mengenai penyempurnaan regulasi, khususnya terkait pembatasan jangka waktu pemberian jasa oleh akuntan, pelaporan aktivitas, serta organisasi profesi akuntan publik. Berkaitan dengan pembatasan jangka waktu pemberian jasa oleh akuntan publik, pada regulasi sebelumnya Kantor Akuntan Publik dapat melaksanakan jasa audit umum maksimal selama 5 (lima) tahun buku secara berurutan, yang kemudian diubah menjadi 6 (enam) tahun buku secara berurutan, sedangkan untuk Akuntan Publik secara individual dibatasi maksimal 3 (tiga) tahun buku secara berurutan. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dapat kembali menerima penugasan audit umum dari klien yang sama setelah melewati masa jeda satu tahun buku tanpa memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (N. Wulandari, 2025).

Wirawan & Prasetyo (2021) menyatakan pendapat yang berbeda, mereka berkesimpulan bahwa mutu audit mengalami peningkatan seiring dengan terjalinnya relasi profesional antara auditor dan klien. Namun, durasi keterikatan yang berkepanjangan antara auditor dan perusahaan klien dapat menimbulkan keakraban berlebihan yang mengancam objektivitas auditor, sehingga berdampak pada penurunan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* merupakan jangka waktu hubungan penugasan audit antara Kantor Akuntan Publik dengan klien yang memiliki pengaruh signifikan terhadap independensi auditor dan kualitas audit yang dihasilkan. Durasi *audit tenure* dapat bervariasi dan diatur melalui regulasi pemerintah, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pemahaman auditor terhadap bisnis klien dan pemeliharaan sikap skeptisisme profesional serta independensi auditor.

Kesimpulan tersebut menegaskan bahwa *audit tenure* memiliki hubungan yang kompleks terhadap kualitas audit, di mana baik durasi yang terlalu singkat maupun terlalu panjang memberikan dampak yang berbeda. *Audit tenure* yang terlalu singkat dapat membatasi pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis klien dan menghambat akses terhadap informasi yang memadai, meskipun mampu mempertahankan skeptisisme profesional yang tinggi. Sebaliknya, *audit tenure* yang terlalu panjang berpotensi menciptakan keakraban berlebihan antara auditor dan klien yang dapat mengancam independensi dan objektivitas auditor. Oleh karena itu, penetapan durasi *audit tenure* yang optimal sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan menjadi penting untuk menjaga keseimbangan

antara pemahaman bisnis yang memadai dengan independensi auditor, sehingga kualitas audit tetap terjaga tanpa mengorbankan standar profesional yang berlaku.

2.1.4.2 Indikator *Audit tenure*

Untuk mengukur dan mengevaluasi durasi hubungan penugasan audit antara auditor dengan klien, diperlukan indikator yang dapat mengidentifikasi jangka waktu keterikatan profesional tersebut. Berdasarkan regulasi dan konsep yang telah diuraikan sebelumnya, indikator *audit tenure* berdasarkan penelitian Marsista et al., (2021 : 166) dapat dikelompokkan ke dalam beberapa dimensi utama, sebagai berikut:

1. Ancaman keakraban

Ancaman keakraban merupakan indikator yang mengukur tingkat kedekatan hubungan antara auditor dan klien yang terbentuk akibat lamanya durasi penugasan audit. Semakin lama auditor menjalin hubungan profesional dengan klien yang sama, semakin besar potensi terciptanya keakraban yang berlebihan yang dapat mengancam independensi dan objektivitas auditor. Keakraban ini dapat menimbulkan sikap terlalu percaya terhadap pernyataan manajemen, mengurangi skeptisisme profesional, dan membuat auditor enggan untuk mengungkapkan temuan audit yang merugikan klien (Mahmudah & Munari, 2024). Ancaman keakraban menjadi perhatian penting karena dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan, sehingga diperlukan pembatasan durasi penugasan untuk meminimalkan risiko ini.

2. Pemahaman bisnis klien

Pemahaman bisnis klien merupakan indikator yang mengukur tingkat pengetahuan auditor terhadap karakteristik bisnis, lingkungan operasional, dan sistem informasi perusahaan klien. Semakin lama durasi penugasan audit, semakin mendalam pemahaman auditor terhadap kompleksitas bisnis klien, proses operasional, dan risiko-risiko yang melekat pada industri klien. Pemahaman yang memadai terhadap bisnis klien memungkinkan auditor untuk merancang prosedur audit yang lebih efektif, mengidentifikasi area berisiko tinggi dengan lebih akurat, serta mendeteksi anomali atau penyimpangan dalam laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit (Tasya & Kuntadi, 2024).

3. Lamanya mngaudit klien

Lamanya mengaudit klien merupakan indikator yang mengukur durasi waktu atau jumlah tahun berturut-turut auditor atau Kantor Akuntan Publik melakukan penugasan audit pada klien yang sama. Indikator ini mencerminkan kontinuitas hubungan audit antara auditor dan klien yang dapat mempengaruhi independensi dan kualitas audit. Semakin lama durasi penugasan, semakin besar potensi terjadinya keakraban berlebihan yang dapat mengurangi objektivitas auditor, namun di sisi lain juga meningkatkan efisiensi audit karena auditor telah memiliki pengetahuan yang mendalam tentang klien. Pengukuran lamanya mengaudit klien dilakukan dengan menghitung jumlah tahun penugasan secara berurutan sejak tahun pertama penugasan (Irhamna et al., 2024).

Ketiga indikator *audit tenure* ini saling berkaitan dan membentuk dimensi yang komprehensif untuk mengukur pengaruh durasi penugasan audit terhadap kualitas audit. Pemahaman terhadap indikator-indikator ini menjadi penting bagi auditor dan regulator dalam menetapkan durasi penugasan yang optimal, di mana auditor memiliki pemahaman bisnis klien yang memadai tanpa menimbulkan ancaman keakraban yang berlebihan. Evaluasi yang tepat terhadap ketiga indikator ini membantu dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi audit yang diperoleh dari lamanya mengaudit klien dengan pemeliharaan independensi dan skeptisisme profesional auditor, sehingga kualitas audit tetap terjaga dan menghasilkan opini audit yang dapat diandalkan sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *fee audit* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Juniarto & Prathivi	2024	Analisis pengaruh <i>fee audit</i> , reputasi auditor, terhadap kualitas audit dengan audit delay sebagai variabel moderasi	Penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>fee audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Audit delay berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, dimana semakin lama audit delay maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Untuk peran moderasi, audit delay tidak mampu memoderasi pengaruh <i>fee audit</i> terhadap kualitas audit, namun audit delay mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit.
2	R. V. A. Putri & Witono	2025	Pengaruh Independensi Auditor, <i>Audit tenure</i> , <i>Fee audit</i> , Rotasi Kap, dan Ukuran Kap	Penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh

			Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)	terhadap kualitas audit. <i>Fee audit</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana KAP besar seperti Big Four memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih baik serta cenderung menjaga reputasi sehingga menghasilkan audit berkualitas tinggi.
3	Tasya & Kuntadi	2024	Pengaruh Audit Delay, <i>Fee audit</i> , <i>Audit tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	Penelitian ini merupakan literature review yang menyimpulkan bahwa audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dimana lamanya waktu penyelesaian audit yang diperlukan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. <i>Fee audit</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, meskipun terdapat hasil yang beragam dari berbagai penelitian terdahulu dimana beberapa penelitian menunjukkan <i>fee audit</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dimana lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan mempengaruhi tingkat kemungkinan diberikannya kualitas audit, meskipun perikatan yang terlalu lama dapat merusak independensi auditor.
4	Mutamimah et al.,	2025	Pengaruh Audit <i>Fee</i> , <i>Audit tenure</i> , Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45	Penelitian menunjukkan bahwa audit <i>fee</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara <i>audit tenure</i> , komite audit, dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan kontribusi sebesar 82,5%.
5	Irhamna et al.,	2024	Analisis <i>Audit tenure</i> , Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI (Analysis of <i>Audit tenure</i> , Firm Size, and Audit Delay on Audit Quality in Sub-Sector Companies Coal Mining Listed on the BEI)	Penelitian menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi. Audit delay berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi. Secara simultan, <i>audit tenure</i> , ukuran perusahaan, dan audit delay berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi.

6	Sagala	2020	Pengaruh <i>fee audit</i> , <i>audit tenure</i> dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan	Penelitian menunjukkan bahwa <i>fee audit</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. <i>Audit tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. Secara simultan, <i>fee audit</i> , <i>audit tenure</i> , dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan kontribusi sebesar 69,1%.
7	Nababan	2025	Pengaruh <i>Audit tenure</i> , Time Budget Pressure dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor yang Bekerja di KAP Kota Medan)	Penelitian menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi. Time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi.
8	Primadi	2019	Pengaruh Tekanan Klien, <i>Audit tenure</i> , <i>Fee audit</i> dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan	Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tekanan klien, <i>audit tenure</i> , <i>fee audit</i> , dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, hanya kompetensi auditor yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan klien, <i>audit tenure</i> , dan <i>fee audit</i> tidak berpengaruh signifikan. Etika auditor memoderasi hubungan tekanan klien dengan kualitas audit dengan nilai signifikansi, tetapi tidak memoderasi hubungan <i>audit tenure</i> , <i>fee audit</i> , dan kompetensi auditor.
9	Situmeang et al.	2019	Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, <i>Audit tenure</i> dan Peer Review Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Kota Medan)	Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman, pengetahuan, <i>audit tenure</i> , dan peer review berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan peer review berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan balas jasa yang diperoleh auditor atas pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan, yang jumlahnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar lingkungan auditor. Sebelum menetapkan jumlah imbalan yang akan diterima, auditor dan pihak manajemen perusahaan melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk mencapai kesepakatan. Dalam proses penetapan imbalan tersebut, terdapat beberapa pertimbangan yang diperhitungkan seperti kemampuan dan pengalaman auditor, tingkat kesulitan penugasan, ukuran perusahaan klien, serta risiko yang melekat pada proses pemeriksaan.

Dalam praktik audit, terdapat keterkaitan antara besaran *fee* yang diterima dengan upaya yang diberikan auditor dalam menjalankan tugasnya. Apabila terjadi ketimpangan dimana imbalan yang diperoleh tidak sebanding dengan kompleksitas dan volume pekerjaan audit yang harus diselesaikan, hal ini dapat mengakibatkan auditor tidak melaksanakan prosedur pemeriksaan secara menyeluruh dan mendalam. Temuan penelitian Sabirin & Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa dalam proses negosiasi penetapan *fee* antara auditor dan pihak manajemen perusahaan klien, seringkali tercipta kesepakatan yang saling menguntungkan kedua belah pihak dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Namun, kondisi semacam ini justru berpotensi mengurangi keandalan dan kualitas laporan hasil audit yang dihasilkan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Stanley & Pangaribuan (2023) dan Wijaya & Susilandari (2022), yang menunjukkan bahwa *fee audit* yang terlalu tinggi justru dapat mengancam independensi auditor dan menurunkan kualitas audit karena auditor menjadi

terlalu "dekat" atau tergantung secara finansial kepada klien, sehingga sulit bersikap objektif.

Dalam penelitian lain pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mutamimah et al., 2025; Sagala, 2020; Tasya & Kuntadi, 2024) menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena *fee* yang tinggi memotivasi auditor untuk bekerja lebih maksimal dan teliti. Ketika auditor menerima kompensasi yang sesuai dengan beban kerjanya, mereka cenderung melaksanakan prosedur audit dengan lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

2.3.2 Pengaruh *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit

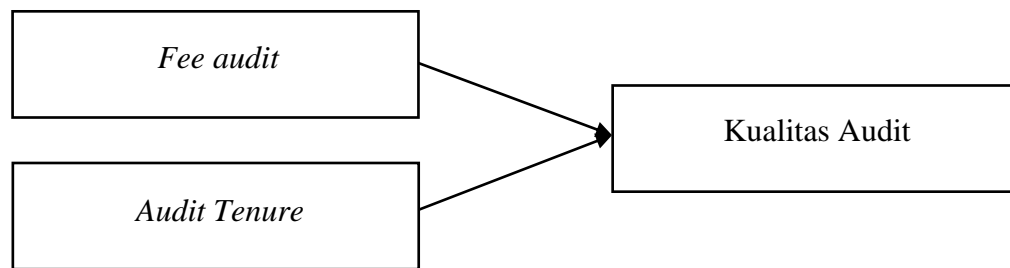
Menurut penelitian N. Wulandari (2025), sumber dari masalah keagenan adalah adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Dalam teori keagenan, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang mengawasi kinerja manajemen untuk menyelaraskan tujuan kedua belah pihak. Peran auditor dianggap dapat membantu meminimalisir risiko terjadinya kecurangan melalui audit dan pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen. Keterikatan antara auditor dengan klien dapat menghasilkan tingkat kualitas audit yang tinggi, dimana jangka waktu keterikatan tersebut dalam melakukan perputaran auditor dikenal dengan istilah *audit tenure*.

Durasi perikatan antara auditor dan klien masih menjadi perdebatan karena jangka waktu tersebut dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam berbagai aspek, seperti tingkat kedekatannya dengan klien, objektivitas dalam melakukan audit, serta faktor-faktor lainnya. Perikatan yang berlangsung terlalu lama berpotensi

menciptakan kedekatan personal yang berlebihan antara auditor dan klien. Hubungan yang terlampau erat dan berkepanjangan antara auditor dan klien dapat mengakibatkan memudarnya sikap independen auditor. Kondisi ini menyebabkan auditor menjadi tidak objektif dalam melakukan penilaian dan cenderung berpihak kepada klien, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Tasya & Kuntadi, 2024). Pernyataan ini didukung dengan bukti nyata dari kasus KAP Arthur Andersen yang telah menjalin hubungan kerja dengan Enron selama kurang lebih 20 tahun, sehingga tercipta keakraban yang berlebihan antara keduanya. Keakraban tersebut mengakibatkan lunturnya sikap independen auditor karena adanya rasa kekeluargaan yang membuat auditor lebih toleran dan kurang kritis terhadap kliennya. Dalam penelitian (Sabirin & Prasetyo, 2019; Situmeang et al., 2019; Stanley & Pangaribuan, 2023) juga menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang mana lamanya perikatan hubungan antara auditor dengan klien dapat menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurgina & Nurmalina, 2024; A. U. Putri et al., 2023; Tasya & Kuntadi, 2024) menunjukkan pengaruh positif antara *audit tenure* terhadap kualitas audit, dimana semakin lama masa perikatan antara auditor dengan klien, maka auditor akan semakin memahami penyajian dan pencatatan kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan.

berdasarkan penjelasan kerangka konseptual di atas, peneliti menyajikan gambar kerangka konseptual untuk memperjelas hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah skema kerangka konseptual penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan (Zaki & Saiman, 2021). Berdasarkan telah teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis tentang *Fee audit* dan *Audit tenure* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan, maka dapat ditarik hipotesis yang menyatakan bahwa:

H₁: *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit

H₂: *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan kausal antara variabel *fee audit* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit melalui data numerik yang dapat di analisis secara statistik. Karakteristik pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini meliputi penggunaan instrumen kuesioner terstruktur dengan skala likert, pengumpulan data yang dapat dikuantifikasikan, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi auditor di KAP Kota Medan.

3.2 Definisi Operasional

Ada dua variabel yang disajikan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk itu pada penelitian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

3.2.1 Variabel Independen (X)

3.2.1.1 *Fee audit*

Fee audit merupakan imbalan atau kompensasi finansial yang diberikan oleh klien kepada akuntan publik atas jasa audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan. Besarnya *fee audit* yang di berikan kepada akuntan publik

tergantung dari waktu kerja, tindakan jasa yang diberikan auditor, luasnya materi, risiko penugasan, dan tambahan jasa audit lainnya (Made et al., 2025).

Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang bagus, dan menangani badan usaha yang berisiko tinggi akan menjadi pertimbangan bagi klien dalam menentukan besaran *fee audit* yang akan diberikan. Menurut Sukrisno agoes (2012:18) dalam Sagala (2020) indikator *fee audit* dapat di ukur dengan:

1. Risiko penugasan audit
2. Kompleksitas prosedur audit
3. Struktur biaya operasional KAP
4. Ukuran KAP

3.2.1.2 Audit tenure

Audit tenure merupakan masa periode atau lamanya hubungan perikatan audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor dengan klien yang sama secara berulang-ulang untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi (Wicaksono & Purwanto, 2021). *Audit tenure* diukur berdasarkan jumlah tahun berturut-turut sejak penunjukan pertama KAP/auditor untuk mengaudit perusahaan tersebut. Dalam penelitian Marsista et al. (2021: 166) indikator *audit tenure* dapat diukur dengan:

1. Ancaman keakraban
2. Pemahaman bisnis klien
3. Lamanya mengaudit klien

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

3.2.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil akhir dari tingkat keberhasilan proses audit yang dilakukan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi sesuai dengan standar audit yang berlaku. Menurut penelitian Lubis & Salisma (2023) kualitas audit merupakan probabilitas dari seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi pada sistem akuntansi klien. Berdasarkan SPAP dalam SPM No.1 (16 – 56) indikator kualitas audit dapat diukur dengan:

1. Independensi
2. Pengendalian mutu perikatan
3. Hasil review mutu
4. Rentang kembali perikatan

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1	<i>Fee audit</i> (X ₁)	<i>Fee audit</i> merupakan imbalan atau kompensasi yang diterima oleh auditor atas hasil dari jasa yang diberikan kepada klien untuk mengidentifikasi atau melaporkan salah saji material pada suatu instansi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko penugasan audit 2. Kompleksitas prosedur audit 3. Struktur biaya operasional KAP 4. Ukuran KAP 	Skala Likert
2	<i>Audit tenure</i> (X ₂)	<i>Audit tenure</i> merupakan lamanya masa periode penggunaan jasa KAP/PA oleh klien secara berulang-ulang untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan/ instansi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman keakraban 2. Pemahaman bisnis klien 3. Lamanya mengaudit klien 	Skala Likert
3	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan hasil akhir dari tingkat keberhasilan proses audit yang dilakukan auditor saat mendeteksi dan melaporkan salah saji material sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi 2. Pengendalian mutu perikatan 3. Hasil review 4. Rentang kendali perikatan organisasi 	Skala Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan. Jangka Waktu Penelitian ini di mulai dari bulan Agustus 2025 sampai dengan Desember 2025. Untuk lebih jelasnya rencana penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Waktu Penelitian																							
		Jul				Agu				Sep				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■											
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																								■

3.4 Teknik Pengambil Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karekteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan wilayah generalisasi dalam penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan fokus adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang

berada di Kota Medan. Daftar Akuntan Publik diambil berdasarkan Directory IAPI tahun 2025 yang berjumlah 23 KAP.

Tabel 3.3 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Arthawan Edward (Cabang)	KEP-102/KM.1/2019 (27 Feb 2019)	3
2	KAP Aswin Wijaya, CPA	KEP-586/KM.1/2019 (18 Okt 2019)	3
3	KAP Gideon Adi & Rekan (Cabang)	KEP-1394/KM.1/2022 (6 Apr 2022)	4
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 Sep 1999)	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/KM.17/2018 (23 Mar 2018)	4
6	KAP Helena, CPA	KEP-603/KM.1/2020 (2 Nov 2020)	4
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Okt 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Okt 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017 (21 Jul 2017)	15
10	KAP M. Lian Dalimunthe dan Rekan	KEP-714/KM.1/2021 (29 Juni 2021)	22
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-667/KM.1/2020 (23 Nov 2020)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Feb 2018)	16
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Feb 2016)	15
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999 (21 Apr 1999)	6
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP-118/KM.1/2017 (21 Apr 2017)	5
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/KM.1/2017 (6 Des 2017)	3
17	KAP Louis Primsa	KEP-467/KM.1/2019 (6 Des 2019)	4
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agu 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1998 (23 Okt 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Okt 1998)	5
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Des 2014)	10

22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Jan 2005)	4
23	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	KEP-774/KM.1/2019 (16 Des 2019)	4
Total			165

Sumber: (IAPI, 2025)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang dipilih untuk diteliti dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini 0,1 (10%)

berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitung sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 165 dan e = 10%:

$$n = \frac{165}{1 + 165 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{165}{1 + 165 (0,01)}$$

$$n = \frac{165}{1+1,65}$$

$$n = 62$$

Maka pada penelitian ini penulis mengambil responden sebanyak 62 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berada di kota Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi objek penelitian. Jenis kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup yaitu pilihan jawaban telah disediakan sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan kondisi dan pengalaman. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun langsung oleh peneliti dengan merujuk pada teori-teori, regulasi, dan literatur yang relevan dengan variabel yang diteliti. Penyusunan kuesioner ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik objek penelitian dan indikator penelitian yang telah di tentukan.

Pengukuran data dilakukan menggunakan skala likert dengan rentang nilai dari 1 hingga 5, penggunaan skala ini untuk menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang disajikan. Responden akan diminta untuk memberikan pendapat terkait pernyataan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan penilaian subjektif mulai dari “Sangat Tidak Setuju” (nilai 1) hingga “Sangat Setuju” (nilai 5).

Tabel 3.4 Skor Penilaian Kuesioner

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

kuesioner yang dibuat kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan mampu mengukur variabel dengan akurat dan konsisten.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2013) pengujian validitas berfungsi untuk mengevaluasi keabsahan suatu kuesioner. Alat ukur dapat dianggap valid jika dapat secara akurat mengukur apa yang ingin diukur. Dengan mempertimbangkan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, maka penilaian validitas data dilakukan melalui pengujian validitas konten. Proses penilaian konten dilakukan dengan menganalisis hubungan antara nilai masing-masing pertanyaan dengan total skor keseluruhan. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap pertanyaan item-total correlation. Jika nilai koefisien korelasi r yang didapat menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel pada tingkat signifikan 5% atau 10%, maka bisa disimpulkan bahwa alat ukur tersebut memiliki validitas yang baik (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi kuesioner sebagai indikator variabel atau konstruk penelitian, dimana suatu item pertanyaan dikatakan reliabel apabila responden memberikan jawaban yang konsisten (Kesumawati & Pramuki, 2021). instrumen pengukuran dikategorikan memiliki

reliabilitas yang baik jika menunjukkan stabilitas hasil, dapat diandalkan, dan memiliki daya prediksi yang akurat. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α) dengan kriteria bahwa instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, dan semakin nilai tersebut mendekati angka 1, maka tingkat konsisten internal reliabilitasnya semakin tinggi. Ghazali (2013) menegaskan bahwa akurasi hasil uji reliabilitas sangat dipengaruhi oleh keseriusan responden dalam menjawab seluruh pernyataan kuesioner, sehingga untuk memastikan kualitas data, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses pengujian reliabilitas terlebih dahulu.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan informasi yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami serta diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dengan memanfaatkan aplikasi SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 25 sebagai perangkat bantu dalam mengolah dan menguji data yang diperoleh.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013), statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan karakteristik data melalui nilai tengah (mean), nilai tengah data terurut (median), tingkat penyebaran data (standar deviasi), serta nilai tertinggi dan terendah (maksimum dan minimum). Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri atau karakteristik dari kumpulan data

yang telah dihimpun tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara umum (Kesumawati & Pramuki, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil umum mengenai karakteristik responden dan memberikan gambaran awal mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu: *Fee audit* (X_1), *Audit tenure* (X_2), dan kualitas audit (Y).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression analysis*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat (Ghozali, 2013). Metode ini digunakan ketika variabel terikat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk memperkirakan perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebagai akibat dari perubahan pada variabel-variabel bebas. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

X_1 : *Fee audit*

X_2 : *Audit tenure*

α : Nilai Konstanta

β : Koefisien regresi

ε : Error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, diperlukan pengujian persyaratan asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan layak dan dapat memberikan hasil yang bermakna. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi yang normal. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan statistik dan pendekatan grafik.

1. Analisis statistik

Analisis statistik dilakukan karena pengujian normalitas melalui grafik dapat menimbulkan kesalahan interpretasi jika tidak dilakukan dengan teliti, sebab secara visual mungkin terlihat normal namun secara statistik dapat berbeda. Oleh karena itu, disarankan untuk melengkapi uji grafik dengan uji statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov.

- a) Apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Analisis Grafik

Pendekatan grafik merupakan cara sederhana untuk mengamati normalitas residual melalui grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun, metode ini kurang dapat diandalkan menggunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, dimana data yang berdistribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan atau korelasi yang kuat di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear antar variabel independen dimana tidak boleh terdapat korelasi yang sempurna atau sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai Tolerance:
 - a) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
 - b) Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas
2. Berdasarkan nilai VIF:
 - a) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas,
 - b) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Apabila varian dari residual berbeda-beda disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika varian tetap disebut homoskedastisitas. Asumsi yang harus dipenuhi adalah varian dari residual harus konstan (homoskedastisitas) dari satu pengamatan ke pengamatan lain. deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui grafik scatterplot dimana apabila terdapat pola tertentu pada grafik maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 apa sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak boleh terjadi autokorelasi dalam model regresi. Kriteria penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Tidak terjadi autokorelasi jika $d_U < d < 4 - d_U$
2. Terjadi autokorelasi positif jika $d < d_L$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika $d > 4 - d_L$
4. Hasil tidak dapat disimpulkan jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Fee audit* dan *Audit tenure* sebagai variabel bebas terhadap kualitas audit sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan secara persial menggunakan uji :

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis statistik yang diuji adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : \beta_1 = 0$ yang berarti *Fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan $H_{11} : \beta_1 \neq 0$ yang berarti *Fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. $H_{02} : \beta_2 = 0$ yang berarti *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan $H_{12} : \beta_2 \neq 0$ yang berarti *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk mencari t tabel dengan $df = N-2$, taraf nyata 5% dapat dilihat dengan statistik. Nilai t dapat dihitung dengan menggunakan t tabel. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat dilakukan dengan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Kuesioner Penelitian

Pada penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 18 item pernyataan untuk mengukur Kualitas Audit (Y), 15 item pernyataan untuk mengukur variabel *Fee audit* (X_1), dan 9 item pernyataan untuk variabel *Audit tenure* (X_2). Teknik penyebaran kuesioner dilaksanakan melalui *personal survey* dengan mendatangi secara langsung seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di wilayah Kota Medan. Data mengenai jumlah kuesioner yang didistribusikan serta hasil yang diperoleh dari setiap KAP di Kota Medan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	62
Kuesioner yang kembali	62
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian untuk diolah	62

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer, 2025)

Kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden kemudian diperiksa kelengkapan pengisiannya oleh peneliti. Dari total kuesioner yang didistribusikan kepada responden sebanyak 62 kuesioner dan jumlah kuesioner yang berhasil dikembalikan adalah sebanyak 62 kuesioner. Sesuai dengan teknik penarikan sampel menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel sebanyak 62 responden ditentukan dengan tingkat kesalahan tertentu dari keseluruhan populasi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ada di kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	30	48%
Perempuan	32	52%
Total	62	100%

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan jumlah 32 orang atau setara dengan 52%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 30 orang atau sekitar 48%.

4.1.2.2 Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
25 - 35 Tahun	24	38%
> 35 Tahun	38	62%
Total	62	100%

(Sumber: Hasil Pengelolaan data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh auditor dengan rentang usia di atas 35 tahun sebanyak 38 orang atau setara dengan 62%, sedangkan auditor dengan rentang usia 25–35 tahun berjumlah 24 orang atau sebesar 38%.

4.1.2.3 Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
Audit Senior	62	100%
Total	62	100%

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memiliki jabatan sebagai Audit Senior, yakni sebanyak 62 orang atau setara dengan 100%.

4.1.2.4 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
S1	11	18%
S2	49	79%
S3	2	3%
Total	62	100%

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan S2 sebanyak 49 orang (79%), diikuti oleh S1 sebanyak 11 orang (18%), dan S3 hanya 2 orang dengan persentase 3%.

4.1.2.5 Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
> 5 Tahun	62	100%
Total	62	100%

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun, yakni sebanyak 62 orang atau setara dengan 100%.

4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian

4.1.3.1 *Fee audit* (X_1)

Fee audit merupakan imbalan jasa yang diterima oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) atas pelaksanaan jasa audit yang diberikan kepada klien. Penetapan besaran *fee audit* merupakan hak prerogatif Kantor Akuntan Publik, artinya KAP memiliki kewenangan penuh dalam menentukan nilai imbalan jasa yang akan dikenakan kepada klien. Namun demikian, penetapan tersebut tidak dilakukan secara sewenang-wenang, melainkan harus didasarkan dan dihubungkan langsung dengan ruang lingkup audit yang telah disepakati.

Ruang lingkup audit (*audit scope*) adalah batasan dan cakupan pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan klien. Semakin luas ruang lingkup audit, semakin banyak pula sumber daya manusia, waktu, dan alat yang harus dikerahkan oleh KAP untuk menyelesaikan penugasan tersebut. Luas atau sempitnya ruang lingkup audit itu sendiri ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain tingkat kompleksitas pekerjaan audit, risiko yang melekat pada industri klien, ukuran dan reputasi KAP, serta lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit, sehingga faktor-faktor inilah yang pada akhirnya turut menentukan besaran *fee audit* yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, *fee audit* diukur menggunakan 15 butir pernyataan yang mencerminkan berbagai aspek penetapan imbalan jasa audit, meliputi kesesuaian imbalan dengan kompleksitas industri, potensi risiko bisnis klien, efektivitas pengendalian internal, biaya operasional, hingga skala dan reputasi KAP.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, seluruh 62 responden memberikan tanggapan terhadap setiap butir pertanyaan dengan tidak ada satu pun responden yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), yang mengindikasikan bahwa seluruh auditor memiliki persepsi yang setidaknya cukup positif terhadap praktik penetapan *fee audit* di tempat mereka bekerja.

Secara rinci, pernyataan pertama mengenai kesesuaian imbalan jasa dengan tingkat kompleksitas industri dan sifat bisnis klien memperoleh nilai mean sebesar 3,60, sementara pertanyaan kedua tentang penetapan imbalan yang lebih tinggi untuk klien yang beroperasi dalam lingkungan bisnis tidak stabil memperoleh nilai mean tertinggi di antara seluruh pertanyaan terkait *fee audit*, yaitu sebesar 3,81. Hal ini menunjukkan bahwa auditor cukup setuju bahwa ketidakstabilan lingkungan bisnis klien menjadi pertimbangan penting dalam penentuan besaran *fee audit*. Pertanyaan ketiga mengenai perhitungan potensi salah saji material mendapat nilai mean 3,63, sedangkan pertanyaan keempat terkait evaluasi efektivitas pengendalian internal klien mendapat nilai mean 3,74.

Untuk pertanyaan kelima hingga ketujuh, yang berturut-turut menyangkut penetapan imbalan lebih besar saat klien memiliki kelemahan pengendalian internal, penetapan imbalan lebih tinggi pada industri berisiko tinggi, serta kesesuaian imbalan dengan tingkat kesulitan prosedur audit, masing-masing memperoleh nilai mean sebesar 3,71; 3,73; dan 3,76. Nilai-nilai tersebut

mencerminkan bahwa auditor umumnya setuju bahwa faktor risiko dan kompleksitas prosedur audit turut menentukan besaran imbalan jasa.

Pertanyaan kedelapan mengenai imbalan yang lebih besar saat mengaudit perusahaan dengan transaksi bisnis yang rumit memperoleh nilai mean 3,63, dan pertanyaan kesembilan tentang kesesuaian imbalan dengan banyaknya tahapan audit memperoleh mean 3,68. Pertanyaan kesepuluh hingga kedua belas, yang menyangkut pertimbangan biaya operasional audit, biaya pelatihan auditor, dan kemampuan imbalan menutup seluruh biaya penugasan, secara berturut-turut memperoleh nilai mean sebesar 3,61; 3,65; dan 3,55. Nilai mean terendah terdapat pada pernyataan kedua belas (3,55), yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pandangan yang lebih beragam terkait kemampuan imbalan jasa dalam menutup keseluruhan biaya audit.

Pertanyaan ketiga belas tentang pengaruh besaran KAP terhadap tinggi rendahnya imbalan jasa memperoleh nilai mean 3,68, pertanyaan keempat belas mengenai kecenderungan KAP bereputasi baik menetapkan imbalan lebih tinggi memperoleh mean 3,61, dan pertanyaan kelima belas terkait kesesuaian imbalan dengan skala dan kapasitas KAP memperoleh mean 3,66.

Secara keseluruhan, rata-rata skor variabel *fee audit* adalah sebesar 3,67, yang berada dalam kategori Cukup Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa para auditor pada KAP di Kota Medan menilai bahwa besaran imbalan jasa yang mereka terima sudah cukup mencerminkan kompleksitas pekerjaan dan berbagai faktor risiko yang terlibat dalam proses audit, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama dalam hal kecukupan imbalan untuk menutup seluruh biaya penugasan.

4.1.3.2 *Audit tenure* (X₂)

Audit tenure merujuk pada lamanya hubungan perikatan audit antara auditor atau KAP dengan klien yang sama secara berturut-turut. Durasi perikatan ini dapat memengaruhi kualitas audit melalui dua sisi yang berbeda: di satu sisi, masa perikatan yang lebih lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis dan sistem pengendalian internal klien sehingga memudahkan proses audit; namun di sisi lain, hubungan jangka panjang yang terlalu erat dapat berpotensi mengurangi independensi dan skeptisisme profesional auditor. Dalam penelitian ini, *audit tenure* diukur menggunakan 9 butir pertanyaan yang mencakup aspek-aspek seperti kemampuan mempertahankan sikap kritis, skeptisisme profesional, independensi, pemahaman bisnis klien, deteksi risiko, kepatuhan terhadap regulasi rotasi audit, serta komitmen terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pertanyaan pertama mengenai kemampuan auditor untuk tetap bersikap kritis meskipun telah lama mengaudit klien yang sama memperoleh nilai mean sebesar 3,65. Pertanyaan kedua terkait kemampuan mempertahankan skeptisisme profesional meski lama mengaudit klien yang sama mendapat nilai mean 3,47. Nilai ini merupakan salah satu yang lebih rendah dalam variabel ini, mengindikasikan bahwa auditor mengakui adanya tantangan dalam mempertahankan skeptisisme saat hubungan dengan klien berlangsung lama.

Pertanyaan ketiga mengenai kemampuan menjaga independensi dan objektivitas dalam hubungan jangka panjang dengan klien memperoleh mean 3,53, sedangkan pertanyaan keempat tentang pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik bisnis klien setelah mengaudit beberapa periode berturut-

turut mendapat nilai mean tertinggi dalam variabel ini, yaitu 3,66. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor secara umum sepakat bahwa pengalaman mengaudit klien yang sama dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bisnis klien.

Pertanyaan kelima mengenai kemudahan mendeteksi area berisiko berkat pengalaman mengaudit klien yang sama mendapat mean 3,53, dan pertanyaan keenam tentang peningkatan pemahaman terhadap pola operasional dan sistem pengendalian internal klien akibat masa perikatan yang lebih lama mendapat mean 3,55. Pertanyaan ketujuh dan kedelapan, yang masing-masing menyangkut kesesuaian durasi perikatan dengan regulasi yang berlaku dan perlunya rotasi audit untuk menjaga independensi, mendapat nilai mean sebesar 3,60 dan 3,60. Pertanyaan kesembilan mengenai komitmen untuk tetap menghasilkan audit berkualitas meski masa perikatan telah panjang mendapat nilai mean terendah dalam variabel ini, yaitu 3,42, yang mengisyaratkan bahwa auditor memiliki pandangan yang lebih kritis terhadap hubungan antara lamanya masa perikatan dan komitmen terhadap kualitas.

Secara keseluruhan, rata-rata skor variabel *audit tenure* adalah sebesar 3,56, yang tergolong dalam kategori Cukup Baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa para auditor pada KAP di Kota Medan menilai bahwa lamanya masa perikatan audit cukup dikelola dengan baik, meskipun masih terdapat kekhawatiran terhadap potensi penurunan skeptisisme dan independensi seiring bertambahnya durasi hubungan dengan klien. Hal ini juga menegaskan pentingnya regulasi rotasi auditor sebagaimana yang telah diatur oleh otoritas terkait.

4.1.3.3 Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit mencerminkan sejauh mana proses dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor memenuhi standar profesional yang berlaku, bebas dari kepentingan pihak tertentu, serta mampu mendeteksi dan melaporkan kesalahan material secara akurat. Kualitas audit yang tinggi sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan 12 butir pertanyaan yang mencakup aspek-aspek seperti independensi, objektivitas, pengendalian mutu, kompetensi tim audit, proses review, inspeksi internal, serta beban perikatan yang proporsional.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pertanyaan pertama mengenai kemampuan auditor menjaga sikap independen tanpa dipengaruhi kepentingan klien memperoleh nilai mean sebesar 3,94. Pertanyaan kedua tentang tidak pernah memberikan opini audit yang menguntungkan klien apabila tidak sesuai dengan bukti audit mendapat nilai mean 3,95. Kedua nilai ini mencerminkan komitmen auditor yang kuat terhadap integritas dan objektivitas dalam pemberian opini.

Pertanyaan ketiga mengenai kemampuan mempertahankan objektivitas meski mendapat tekanan dari manajemen klien mendapat mean 3,89, dan pertanyaan keempat tentang konsistensi prosedur pengendalian mutu di KAP mendapat mean 3,92. Pertanyaan kelima terkait proses review oleh rekan atau supervisor sebelum laporan audit diterbitkan memperoleh nilai mean tertinggi dari seluruh butir pertanyaan kualitas audit, yaitu sebesar 4,02, mengindikasikan bahwa para auditor sangat menyetujui pentingnya tahap review dalam memastikan kualitas laporan audit.

Pertanyaan keenam mengenai kepastian seluruh anggota tim audit memiliki kompetensi yang memadai mendapat mean 3,98, dan pertanyaan ketujuh tentang inspeksi internal yang dilakukan secara rutin oleh KAP untuk mengevaluasi kualitas perikatan mendapat mean 3,94. Pertanyaan kedelapan mengenai pemanfaatan hasil review mutu eksternal sebagai bahan perbaikan mendapat nilai mean 3,73, yang merupakan nilai terendah dalam variabel ini, mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal respons terhadap temuan review mutu dari pihak eksternal atau regulator.

Pertanyaan kesembilan tentang tindak lanjut serius atas temuan proses review mutu mendapat mean 3,89, pertanyaan kesepuluh mengenai beban perikatan yang masih dalam batas optimal mendapat mean 3,94, pertanyaan kesebelas tentang pembagian beban perikatan yang proporsional antar auditor mendapat mean 3,87, dan pertanyaan kedua belas mengenai tidak berkurangnya ketelitian akibat banyaknya perikatan yang ditangani mendapat mean 3,95.

Secara keseluruhan, rata-rata skor variabel kualitas audit adalah sebesar 3,92, yang termasuk dalam kategori Cukup Baik dan merupakan nilai rata-rata tertinggi di antara ketiga variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor pada KAP di Kota Medan memiliki komitmen yang baik terhadap pelaksanaan audit yang berkualitas, ditunjukkan melalui sikap independen, penerapan prosedur pengendalian mutu, serta proses review yang sistematis dalam setiap perikatan audit.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan dan kesahihan instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila setiap item pernyataan yang terdapat di dalamnya mampu mengukur secara akurat variabel yang hendak diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis nilai korelasi antara skor masing-masing item pernyataan dengan total skor variabelnya, yang dapat dilihat pada kolom Pearson Correlation hasil output SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden sebanyak 62 orang dan tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel yang digunakan sebesar 0,254. Berikut disajikan hasil uji validitas untuk variabel *Fee audit*, *Audit tenure*, dan Kualitas Audit.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas *Fee audit*

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	r Tabel	Keterangan
<i>Fee audit</i> (X1)	X1.1	.626	.254	Valid
	X1.2	.698	.254	Valid
	X1.3	.781	.254	Valid
	X1.4	.671	.254	Valid
	X1.5	.752	.254	Valid
	X1.6	.756	.254	Valid
	X1.7	.744	.254	Valid
	X1.8	.758	.254	Valid
	X1.9	.796	.254	Valid
	X1.10	.680	.254	Valid
	X1.11	.699	.254	Valid
	X1.12	.737	.254	Valid
	X1.13	.812	.254	Valid
	X1.14	.713	.254	Valid
	X1.15	.629	.254	Valid

(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil pengujian validitas terhadap variabel *Fee audit* menunjukkan bahwa seluruh 15 item pertanyaan yang diuji dinyatakan valid. Kelima belas item pertanyaan tersebut memiliki nilai korelasi yang berkisar antara 0,626 hingga 0,812, dimana seluruh nilai tersebut berada di atas r tabel (0,254). Item pertanyaan X1.13 mencatat nilai korelasi tertinggi sebesar 0,812, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki kontribusi terkuat dalam mengukur variabel *Fee audit*. Sementara itu, item X1.1 memiliki nilai korelasi terendah sebesar 0,626, namun angka tersebut tetap berada di atas batas minimum r tabel sehingga masih dinyatakan valid. Hasil ini mengindikasikan bahwa kelima belas item pertanyaan yang dikembangkan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel *Fee audit* secara konsisten dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas *Audit tenure*

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	r Tabel	Keterangan
<i>Audit tenure</i> (X2)	X2.1	.717	.254	Valid
	X2.2	.826	.254	Valid
	X2.3	.678	.254	Valid
	X2.4	.789	.254	Valid
	X2.5	.732	.254	Valid
	X2.6	.827	.254	Valid
	X2.7	.788	.254	Valid
	X2.8	.877	.254	Valid
	X2.9	.812	.254	Valid

(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil pengujian validitas terhadap variabel *Audit tenure* menunjukkan bahwa seluruh 9 item pertanyaan yang diuji dinyatakan valid. Kesembilan item pertanyaan tersebut memiliki nilai korelasi yang berkisar antara 0,678 hingga 0,877, dimana seluruh nilai tersebut berada di atas r tabel (0,254). Item pertanyaan X2.8 mencatat nilai korelasi tertinggi sebesar 0,877, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki kontribusi terkuat dalam

mengukur variabel *Audit tenure*. Sementara itu, item X2.3 memiliki nilai korelasi terendah sebesar 0,678, namun angka tersebut tetap berada di atas batas minimum r tabel sehingga masih dinyatakan valid. Hasil ini mengindikasikan bahwa kesembilan item pertanyaan yang dikembangkan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel *Audit tenure* secara konsisten dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya..

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	r Tabel	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	Y.1	.596	.254	Valid
	Y.2	.709	.254	Valid
	Y.3	.454	.254	Valid
	Y.4	.753	.254	Valid
	Y.5	.588	.254	Valid
	Y.6	.433	.254	Valid
	Y.7	.595	.254	Valid
	Y.8	.520	.254	Valid
	Y.9	.701	.254	Valid
	Y.10	.556	.254	Valid
	Y.11	.587	.254	Valid
	Y.12	.591	.254	Valid

(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil pengujian validitas terhadap variabel Kualitas Audit menunjukkan bahwa seluruh 12 item pertanyaan yang diuji dinyatakan valid. Kedua belas item pertanyaan tersebut memiliki nilai korelasi yang berkisar antara 0,433 hingga 0,753, dimana seluruh nilai tersebut berada di atas r tabel (0,254). Item pertanyaan Y.4 mencatat nilai korelasi tertinggi sebesar 0,753, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki kontribusi terkuat dalam mengukur variabel Kualitas Audit. Sementara itu, item Y.6 memiliki nilai korelasi terendah sebesar 0,433, namun angka tersebut tetap berada di atas batas minimum r tabel sehingga masih dinyatakan valid. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua belas item pertanyaan yang dikembangkan dalam instrumen penelitian mampu

mengukur variabel Kualitas Audit secara konsisten dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item-item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada tahap pengujian sebelumnya. Apabila terdapat item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas, maka item tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian reliabilitas. Reliabilitas instrumen penelitian diukur menggunakan metode Cronbach's Alpha, dimana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Nilai Cronbach's Alpha yang memenuhi kriteria tersebut menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki konsistensi dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian. Berikut disajikan hasil uji reliabilitas untuk variabel *Fee audit*, *Audit tenure*, dan Kualitas Audit.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Threshold Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
<i>Fee audit</i> (X1)	0.934	0.60	15	Reliabel
<i>Audit tenure</i> (X2)	0.922	0.60	9	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.830	0.60	12	Reliabel

(Sumber: Outpun SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Variabel *Fee audit* (X₁) yang terdiri dari 15 item pertanyaan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,934, variabel *Audit tenure* (X₂) dengan 9 item pertanyaan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,922, dan variabel Kualitas Audit (Y) yang terdiri dari 12 item pertanyaan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,830. Ketiga nilai tersebut berada jauh di atas threshold Cronbach's Alpha yang ditetapkan sebesar

0,60, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur masing-masing variabel secara stabil dan konsisten, sehingga instrumen penelitian dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang berkualitas dalam penelitian ini..

4.3 Uji Asumsi Klasik

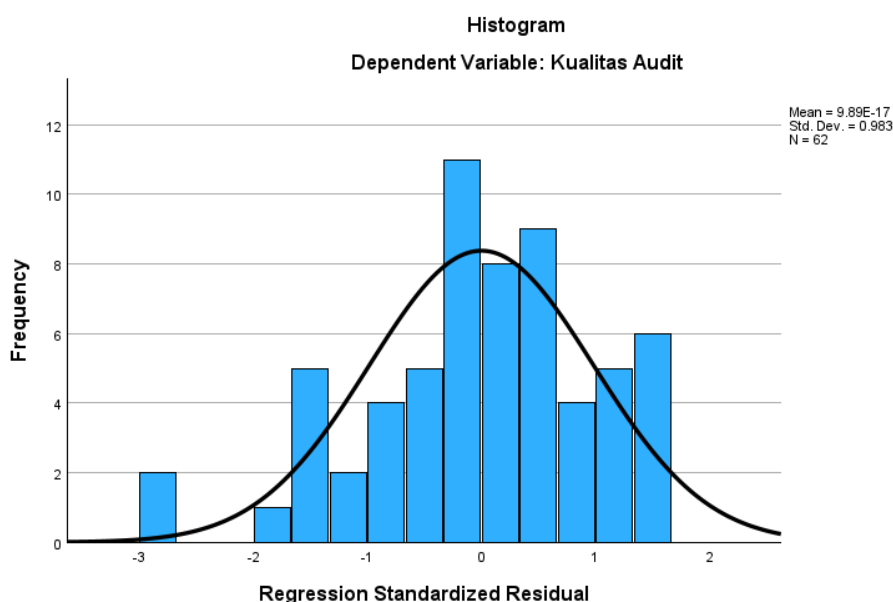
Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memiliki nilai estimasi yang tidak bias, konsisten, dan efisien. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Keempat pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari 42 responden yang merupakan auditor di berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Terpenuhinya seluruh asumsi klasik akan menjamin bahwa hasil analisis regresi yang dilakukan dapat diinterpretasikan secara akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian yang valid.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel independen (*Fee audit* dan *Audit tenure*), variabel dependen (Kualitas Audit), maupun residual dari model regresi memiliki distribusi data yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai

Asymp. Sig (2-tailed) > sig 0,05. Selain pendekatan statistik, normalitas data juga dapat diidentifikasi melalui analisis grafik dengan mengamati pola penyebaran titik-titik data pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Apabila titik-titik data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, serta grafik histogram menampilkan pola distribusi yang berbentuk lonceng (*bell-shaped*), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas

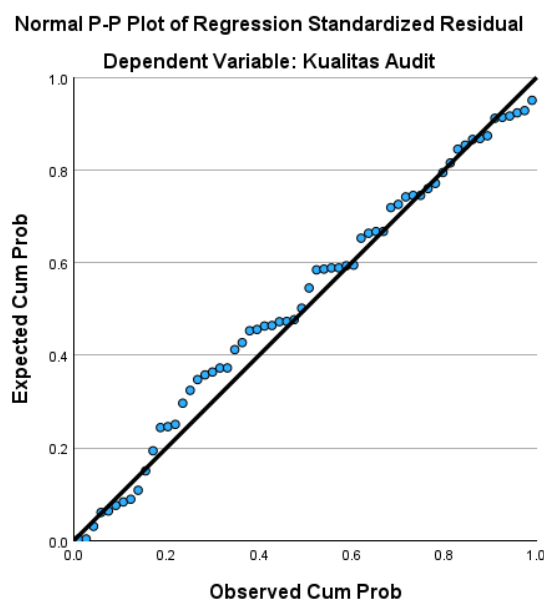


(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram pada Gambar 4.1, terlihat bahwa data residual dari model regresi variabel dependen Kualitas Audit memiliki distribusi yang mendekati normal. Hal ini terlihat dari bentuk kurva histogram yang membentuk pola menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) dengan nilai mean sebesar 9,89E-17 yang mendekati nol dan standar deviasi sebesar 0,983 yang mendekati 1, serta jumlah responden sebanyak 62. Meskipun terdapat sedikit variasi pada batang histogram, secara keseluruhan pola

distribusi data mengikuti kurva normal yang digambarkan oleh garis lengkung hitam pada grafik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi penelitian ini telah terpenuhi.

Gambar 4.2 Hasil Normalitas dengan Pendekatan Normal Probability Plot



(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Sebagai alternatif, gambar 4.2 menampilkan grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Pola penyebaran titik-titik data yang konsisten mengikuti arah garis diagonal dari sudut kiri bawah menuju sudut kanan atas mengindikasikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi secara normal. Tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi penelitian ini telah terpenuhi. Hasil ini konsisten dengan pengujian normalitas melalui grafik histogram maupun uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 4.11 Hasil Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3,80684187
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.052
	Negative		-.087
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.284
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.272
		Upper Bound	.296
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

(Sumber: Outpun SPSS 25, 2025)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang secara statistik mengindikasikan data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Nilai Test Statistic sebesar 0,087 dengan tingkat signifikansi di atas threshold 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,284 dengan 99% Confidence Interval antara 0,272 hingga 0,296 semakin memperkuat kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal. Nilai mean sebesar 0,0000000 dan standar deviasi sebesar 3,80684187 mengkonfirmasi bahwa residual memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil pengujian normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan baik.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian independensi antar variabel bebas dilakukan melalui analisis statistik kolinearitas. Untuk mengetahui apakah tidak terdapat korelasi tinggi di antara variabel penelitian, kriteria pengujian yang digunakan adalah: hipotesis nol

(Ho) diterima jika nilai VIF < 10 dan angka toleransi mendekati 1, sedangkan Ho ditolak jika nilai VIF > 10 dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil pengujian independensi antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.231	3.948		5.377	<.001		
	<i>Fee audit</i>	.352	.063	.561	5.572	<.001	.952	1.050
	<i>Audit tenure</i>	.198	.084	.237	2.355	.022	.952	1.050

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji multikolinearitas di atas, dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni *Fee audit* (X_1) dan *Audit tenure* (X_2) memiliki nilai collinearity statistic dengan nilai Tolerance sebesar 0,952 untuk kedua variabel dan nilai VIF sebesar 1,050 untuk kedua variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,050 < 10$) dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 ($0,952 > 0,10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen pada penelitian ini, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas.

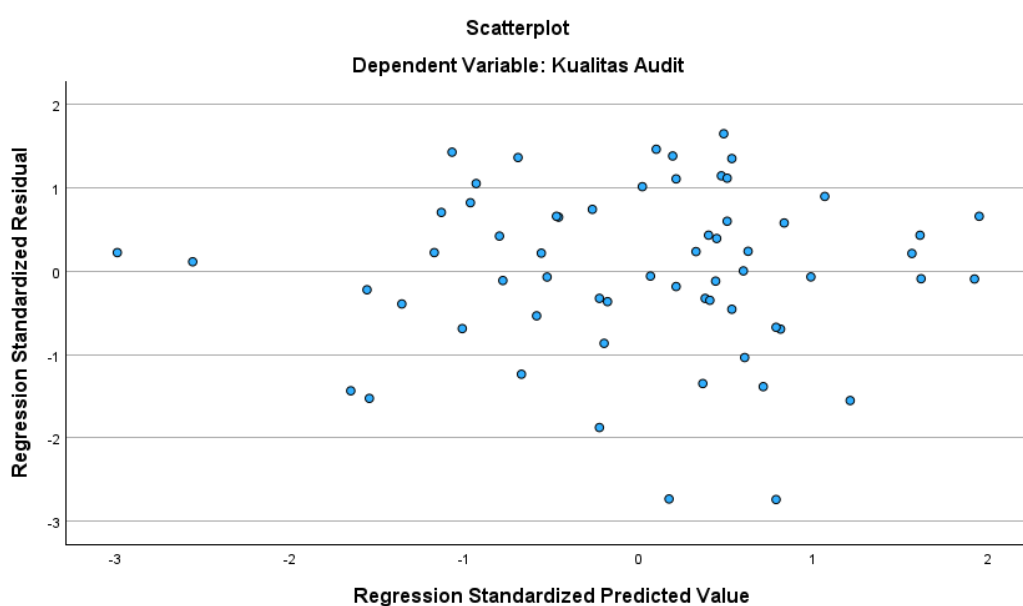
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki varian yang sama atau berbeda. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak konstan, yang dapat mengakibatkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah:

1. Jika titik-titik data membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang atau menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Erdiani, 2018).

Hasil analisis data dapat dilihat pada gambar Scatterplot berikut:

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



(Sumber: Outpun SPSS 25, 2025)

Berdasarkan Gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas dengan Scatterplot di atas, dapat diamati bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Titik-titik tersebut tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa menunjukkan pola bergelombang, melebar, atau menyempit. Penyebaran titik-titik data terdistribusi secara merata di sepanjang sumbu X dan Y, dengan titik-titik yang berada pada rentang -3 hingga +2 pada sumbu residual. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian, model

regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, di mana varian dari residual bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya saling berkorelasi, yang dapat mengakibatkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Dasar analisis autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson adalah:

1. Jika nilai $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka terjadi autokorelasi
2. Jika nilai $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$

Maka pengujian tidak meyakinkan. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.430	.410	3.87083	2.260
a. Predictors: (Constant), <i>Fee audit</i> , <i>Audit tenure</i>					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit					

(Sumber: Outpun SPSS 25, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,260. Dengan jumlah sampel (n) = 62 dan jumlah variabel independen (k) = 2, maka berdasarkan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai $dL = 1,539$ dan $dU = 1,621$. Nilai $4-dU = 4 - 1,600 = 2,379$, sehingga kriteria pengujian adalah $dU < d$

< 4-dU atau 1,600 < 2,312 < 2,400. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $dU < d < 4-dU$, yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi, sehingga kesalahan pengganggu pada periode tertentu tidak berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.231	3.948		5.377	<.001
	<i>Fee audit</i>	.352	.063	.561	5.572	<.001
	<i>Audit tenure</i>	.198	.084	.237	2.355	.022

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber: Outpun SPSS 25, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + e$$

$$Y = 21,231 + 0,352 X_1 + 0,198 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. konstanta bernilai positif sebesar 21,231. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Fee audit* (X_1) dan *Audit tenure* (X_2) dianggap bernilai 0 (konstan), maka Kualitas Audit (Y) memiliki nilai sebesar 21,231. Nilai konstanta yang positif mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi kualitas audit.

2. koefisien variabel *Fee audit* (X_1) sebesar 0,352. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Fee audit* memiliki hubungan yang searah dengan Kualitas Audit. Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai variabel *Fee audit* (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,352 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa *fee audit* yang memadai dapat mendukung auditor dalam mengalokasikan sumber daya, waktu, dan tenaga yang cukup untuk melaksanakan prosedur audit secara komprehensif.
3. koefisien variabel *Audit tenure* (X_2) sebesar 0,198. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Audit tenure* memiliki hubungan yang searah dengan Kualitas Audit. Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai variabel *Audit tenure* (X_2) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,198 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa penugasan audit, auditor akan semakin memahami karakteristik bisnis klien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda (multiple regression analysis), yang dilakukan melalui uji t.

4.5.1 Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Uji parsial t dilakukan untuk menguji bagaimana masing-masing variabel X_1 , dan X_2 berpengaruh pada kualitas audit. berikut merupakan hasil analisis melalui SPSS.

Tabel 4.15 Hasil Uji Secara Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.231	3.948		5.377	<.001
	<i>Fee audit</i>	.352	.063	.561	5.572	<.001
	<i>Audit tenure</i>	.198	.084	.237	2.355	.022

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber: Outpun SPSS 25, 2025)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan jumlah sampel (n) = 62 dan jumlah variabel independen (k) = 2, maka derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 62 - 2 - 1 = 59$. Nilai t tabel untuk $df = 59$ pada tingkat signifikansi 5% (uji dua sisi) adalah sebesar 2,001. Berdasarkan Tabel 4.15 hasil uji t (uji parsial), diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Fee audit* (X_1)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Fee audit* (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,572 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,001. Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh hasil bahwa t hitung > t tabel yaitu $5,572 > 2,001$, dan nilai signifikansi

$< 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *Fee audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan.

2. *Audit tenure* (X_2)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Audit tenure* (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,355 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh hasil bahwa t hitung $> t$ tabel yaitu $2,355 > 2,001$, dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Fee audit* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Diterimanya hipotesis ini mencerminkan bahwa *fee audit* bukan sekadar imbalan finansial atas jasa yang diberikan, melainkan merupakan cerminan dari seberapa besar tanggung jawab, kompleksitas, dan risiko yang melekat dalam suatu penugasan audit. Ketika *fee audit* ditetapkan secara tepat dan proporsional terhadap ruang lingkup pekerjaan, auditor memiliki keleluasaan untuk menjalankan seluruh tahapan prosedur audit secara menyeluruh, mengalokasikan waktu yang memadai, serta mengerahkan sumber daya manusia yang kompeten

sesuai dengan kebutuhan penugasan. Kondisi inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu pendorong terwujudnya kualitas audit yang baik.

Temuan di lapangan memperkuat hal tersebut. Para auditor pada KAP di Kota Medan secara umum menilai bahwa imbalan jasa yang mereka terima sudah cukup mencerminkan berbagai faktor yang memengaruhi ruang lingkup audit, seperti kompleksitas industri klien, tingkat risiko bisnis, kelemahan pengendalian internal, hingga kesulitan prosedur audit yang harus dilaksanakan. Penilaian yang relatif tinggi diberikan oleh responden pada aspek penetapan fee untuk klien yang beroperasi di lingkungan bisnis tidak stabil dan industri yang diatur ketat oleh regulator, yang menunjukkan bahwa auditor memahami dengan baik keterkaitan antara karakteristik klien dan besaran imbalan yang seharusnya diterima. Pemahaman ini penting karena auditor yang merasa imbalan jasa yang diterimanya sepadan dengan beban kerja yang diemban akan lebih termotivasi untuk melaksanakan audit secara profesional dan tidak tergoda untuk memotong prosedur demi penghematan biaya.

Meskipun demikian, terdapat satu aspek yang mendapat penilaian paling rendah dari responden, yaitu kemampuan imbalan jasa dalam menutup seluruh biaya penugasan secara keseluruhan. Hal ini mengisyaratkan bahwa sebagian auditor masih merasakan adanya kesenjangan antara beban kerja aktual dengan kompensasi yang diterima. Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius, sebab apabila gap tersebut dibiarkan melebar, auditor berpotensi berada dalam tekanan untuk menyelesaikan penugasan dengan sumber daya yang tidak memadai, yang dalam jangka panjang dapat mengancam independensi pertimbangan profesional dan menurunkan kualitas output audit.

Secara teoritis, hubungan antara *fee audit* dan kualitas audit dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi, di mana auditor berperan sebagai pihak independen yang ditugaskan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Agar peran tersebut dapat dijalankan secara optimal, auditor membutuhkan sumber daya yang cukup, dan sumber daya itu hanya dapat terpenuhi apabila *fee audit* yang ditetapkan memadai. *Fee audit* yang terlalu rendah tidak hanya membatasi kemampuan teknis auditor dalam melaksanakan prosedur yang diperlukan, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena auditor mungkin akan lebih bergantung pada kelangsungan hubungan dengan klien demi mempertahankan pendapatan, yang pada akhirnya dapat menggerus independensinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Stanley & Pangaribuan (2023) yang melakukan penelitian pada KAP di Kota Medan dan menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial, yang menegaskan bahwa konteks dan lingkungan KAP di Medan memang menunjukkan pola yang konsisten antara kecukupan imbalan jasa dengan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Senada dengan itu, Made et al. (2025) juga menemukan bahwa audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, serta Tasya & Kuntadi (2024) melalui kajian literatur menyimpulkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit meskipun terdapat hasil yang beragam dari berbagai penelitian terdahulu.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penetapan *fee audit* yang adil, profesional, dan sesuai dengan ruang lingkup penugasan merupakan salah satu prasyarat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas audit.

KAP perlu memastikan bahwa kebijakan penetapan fee tidak semata-mata didorong oleh persaingan harga di pasar jasa audit, melainkan harus berangkat dari penilaian yang objektif terhadap kompleksitas, risiko, dan kebutuhan sumber daya dari setiap penugasan yang ditangani.

4.6.2 Pengaruh *Audit tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Diterimanya hipotesis ini mengandung makna bahwa lamanya hubungan perikatan antara auditor atau KAP dengan klien memiliki peran yang nyata dalam membentuk kualitas audit yang dihasilkan. *Audit tenure* tidak berdiri sendiri sebagai variabel yang sepenuhnya positif atau negatif, melainkan membawa dua sisi yang saling berhadapan. Di satu sisi, tenure yang lebih panjang memberikan auditor kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik bisnis klien, pola operasional, sistem pengendalian internal, serta area-area yang berpotensi mengandung risiko signifikan. Pemahaman yang terakumulasi ini memungkinkan auditor untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit yang lebih tepat sasaran, efisien, dan responsif terhadap kondisi aktual klien.

Temuan di lapangan mencerminkan hal tersebut dengan cukup jelas. Para auditor pada KAP di Kota Medan mengakui bahwa masa perikatan yang lebih lama membantu mereka dalam memahami pola operasional klien secara lebih komprehensif, serta mempermudah identifikasi area berisiko dalam laporan

keuangan. Auditor yang telah lama menangani klien yang sama juga dinilai lebih mampu merancang prosedur audit yang sesuai dengan karakteristik spesifik bisnis klien, karena pengetahuan yang dimiliki tidak lagi bersifat permukaan melainkan sudah menyentuh substansi operasional klien secara lebih dalam. Kondisi ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan ketepatan dan kedalaman proses audit yang dilakukan.

Namun di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa aspek yang mendapat penilaian paling rendah dari responden adalah kemampuan auditor untuk tetap mempertahankan komitmen dan semangat menghasilkan audit berkualitas dalam masa perikatan yang panjang. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran di kalangan auditor bahwa tenure yang terlalu panjang tanpa diimbangi dengan mekanisme pengendalian yang tepat berisiko menimbulkan keakraban yang berlebihan antara auditor dan klien. Keakraban yang melampaui batas profesional dapat melemahkan skeptisisme profesional auditor, mendorong kecenderungan untuk menerima penjelasan manajemen tanpa pengujian yang memadai, dan pada akhirnya mengikis independensi yang merupakan fondasi utama kualitas audit.

Secara teoritis, dinamika ini dapat dipahami melalui dua perspektif yang saling melengkapi. Perspektif pertama adalah teori pembelajaran, yang menyatakan bahwa semakin lama auditor menangani klien yang sama, semakin besar pengetahuan dan pengalaman spesifik yang terakumulasi, sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan pun semakin tajam. Perspektif kedua adalah teori independensi, yang menekankan bahwa hubungan jangka panjang yang tidak dikelola dengan baik berpotensi

menciptakan ketergantungan emosional maupun finansial antara auditor dan klien, yang secara bertahap dapat mengompromikan objektivitas auditor dalam memberikan penilaian profesional. Kedua perspektif ini tidak saling membatalkan, melainkan justru menegaskan bahwa kualitas audit yang optimal hanya dapat dicapai apabila manfaat dari akumulasi pengetahuan selama tenure panjang diimbangi dengan mekanisme yang mampu menjaga independensi auditor tetap utuh.

Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya regulasi rotasi audit yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, di mana KAP diwajibkan untuk melakukan rotasi secara berkala guna mencegah terjadinya ikatan yang terlalu erat antara auditor dan klien. Responden dalam penelitian ini secara umum menyatakan persetujuan terhadap pentingnya rotasi audit sebagai mekanisme penjaga independensi, yang menunjukkan bahwa para auditor di Kota Medan memiliki kesadaran profesional yang baik terhadap risiko yang dapat ditimbulkan oleh tenure yang tidak terkendali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) yang menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit karena pengalaman yang terakumulasi membantu auditor dalam memahami bisnis klien secara lebih baik. Hasil ini juga didukung dalam penelitian (Mutamimah et al., 2025) yang menyatakan bahwa *audit tenure* yang lebih panjang memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas audit melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap operasional klien.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *audit tenure* yang dikelola secara tepat, yakni cukup panjang untuk membangun pemahaman bisnis

yang mendalam namun tetap berada dalam batas yang tidak menggerus independensi, merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung terwujudnya kualitas audit yang tinggi. KAP perlu memastikan bahwa kebijakan penugasan auditor tidak hanya mempertimbangkan efisiensi operasional semata, tetapi juga secara aktif menjaga keseimbangan antara kedalaman pemahaman klien dan kebebasan profesional auditor dalam setiap penugasan yang ditangani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana pengaruh *Fee audit* dan *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di wilayah Kota Medan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fee audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit berdasarkan hasil pengujian secara parsial, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Temuan ini menegaskan bahwa penetapan *fee audit* yang memadai dan proporsional terhadap ruang lingkup penugasan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terwujudnya kualitas audit yang baik. Ketika imbalan jasa yang diterima auditor sudah mencerminkan kompleksitas industri klien, tingkat risiko bisnis, dan kedalaman prosedur audit yang harus dilaksanakan, auditor memiliki keleluasaan untuk mengerahkan sumber daya yang diperlukan secara penuh tanpa terdorong untuk memangkas prosedur demi efisiensi biaya. Sebaliknya, *fee audit* yang tidak memadai berpotensi menciptakan tekanan yang secara tidak langsung menggerus independensi dan menurunkan kedalaman prosedur audit yang dijalankan. Dengan demikian, *fee audit* yang wajar bukan hanya menyangkut kepentingan finansial KAP semata, melainkan juga

merupakan fondasi penting dalam menjaga integritas dan kualitas jasa audit yang diberikan kepada klien.

2. *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit berdasarkan hasil pengujian secara parsial, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan antara auditor atau KAP dengan klien memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Masa perikatan yang cukup memberikan kesempatan bagi auditor untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik bisnis klien, pola operasional, sistem pengendalian internal, serta area-area yang berpotensi mengandung risiko signifikan, sehingga prosedur audit yang dirancang menjadi lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kondisi aktual klien. Meskipun demikian, perlu disadari bahwa *tenure* yang tidak dikelola dengan baik juga berpotensi menimbulkan keakraban yang berlebihan antara auditor dan klien, yang secara bertahap dapat mengikis skeptisisme profesional dan mengompromikan independensi auditor. Oleh karena itu, keseimbangan antara akumulasi pemahaman klien dan terjaganya kebebasan profesional auditor menjadi kunci dalam memastikan bahwa *audit tenure* memberikan dampak yang positif bagi kualitas audit secara keseluruhan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu aspek *fee audit* yang mendapat penilaian paling rendah dari auditor adalah kemampuan imbalan jasa dalam menutup seluruh biaya penugasan secara keseluruhan. Oleh karena itu, KAP disarankan untuk mengevaluasi kembali kebijakan penetapan *fee audit* dengan memastikan bahwa besaran imbalan yang ditetapkan benar-benar mencerminkan seluruh beban biaya yang dikeluarkan selama proses audit berlangsung, termasuk biaya operasional, biaya pelatihan auditor, dan sumber daya yang dikerahkan. Penetapan fee yang tidak menutup seluruh biaya penugasan berisiko mendorong auditor untuk menghemat prosedur, yang pada akhirnya berdampak langsung pada kualitas audit yang dihasilkan.
2. Bagi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa aspek yang mendapat penilaian paling rendah dalam variabel *audit tenure* adalah kemampuan auditor untuk tetap mempertahankan komitmen dan semangat menghasilkan audit berkualitas dalam masa perikatan yang panjang. Hal ini menunjukkan adanya risiko penurunan motivasi dan skeptisisme profesional seiring berjalannya waktu perikatan. Auditor disarankan untuk secara aktif menjaga sikap kritis dan independensi dalam setiap penugasan, tidak terlena oleh keakraban yang terbangun selama tenure, serta mendukung penuh mekanisme rotasi audit sebagai sarana penyegaran perspektif profesional yang telah terbukti penting dalam menjaga objektivitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang kualitas audit, untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti kompetensi auditor, independensi, pengalaman kerja, rotasi audit, ukuran KAP, dan spesialisasi industri auditor, serta memperluas lokasi penelitian tidak hanya di Kota Medan namun mencakup wilayah yang lebih luas seperti Provinsi Sumatera Utara atau tingkat nasional agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan, ataupun kesimpulan apabila diterapkan pada objek penelitian yang berbeda, seperti auditor yang bekerja di kota atau wilayah lain di Indonesia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada *Fee Audit* dan *Audit Tenure* sebagai variabel independen yang memengaruhi Kualitas Audit. Masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti independensi auditor, kompetensi, rotasi audit, ukuran KAP, dan variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner, sehingga data yang diperoleh hanya mencerminkan persepsi responden secara subjektif. Hasil penelitian dimungkinkan akan

berbeda apabila dilengkapi dengan metode observasi langsung atau wawancara mendalam kepada para auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, B. F., Sucipto, & Indaryuni, D. (2025). Pengaruh Kualitas Audit, Stabilitas Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 6910–6926. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17919>
- Anita, D., & Hoirunnisa, N. (2025). Analisis Skeptisisme Profesional Auditor , Proses Pengumpulan Bukti Audit dan Pendeteksian Tindak Fraud Pada Senior Auditor di Kap Af . Rachman Soejipto Ws Abstrak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(5), 4814–4822. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.5178>
- Anwar, P. H. (2024). Audit dynamics of tenure and client pressure : An auditor independence study. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.53088/jadfi.v4i1.1151>
- Ariyansyah, D., & Sutandi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Ilmiah Dan Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 3–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5394>
- Arsalan, S., Dewi Herawati, S., & Tresnawati, R. (2024). Kualitas Audit: Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Kap Di Kota Bandung. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 348–357. <https://doi.org/10.36985/b2ydeb11>
- Ayem, S., Putri, F. K., Jannah, S. N., & Rewur, G. S. (2024). Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia (Tinjauan Literature Sistematis). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(April), 18–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/liabilities.v7i1.18160>
- Azizah, F. N., & Mayangsari, S. (2024). Analisis Hubungan Keahlian Audit dan Pengungkapan Key Audit Matters terhadap Kualitas Audit. *Edunomika*, 08(02), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13787>
- Bima, M., Ridwan, M., Amelina, R., Ceviya, E., Fasya, M. Z. A., & Zuhdi, R. (2024). Pemetaan Bibliometrik Terhadap Etika Auditor: Analisis Kualitas Audit dan Persepsi Profesi Auditor. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 305–324. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22636>
- Cabelen, D. J. C., & Amiranto, J. B. (2025). Pengaruh Rotasi Auditor, Fee Audit, Independensi Dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 05(01), 40–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.69957/grjb.v5i01.2025>

- CCN, I. (2018). *Kronologi SNP Finance dari “Tukang Kredit” ke “Tukang Bobol.”* CCN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926143029-78-333372/kronologi-snp-finance-dari-tukang-kredit-ke-tukang-bobol>
- Deangelo L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(May), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dewayana, V. D., & Nugroho, A. H. D. (2025). Pengaruh Kode Etik, Standar Audititng, Standar Pengendalian Mutu, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. *Journal Of Administration And Educational Management*, 8(4), 946–953. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/mmbbskg59>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Fahmi, M., Harahap, R. U., & Evodila. (2024). JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma) Persepsi Kualitas Audit: Misstatements , Auditor Communication , Financial Reporting Quality Dan Perception-Based. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 22–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/akuntansi.v11i1.9338>
- Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh Fee Audit , Ukuran KAP , Ukuran Perusahaan , Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI 2020-2024). *Journal Of Accounting And Finance Management*, 6(3), 1088–1100. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2166>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 11(1), 432–439.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>
- IAI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Indonesia*. Salemba Empat.
- IAI. (2025). *Kode Etik Akuntan Indonesia Tahun 2024*. Institute Akuntan Indonesia (IAI). [https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_publicasi/Kode Etik Akuntan Indonesia 2021 - Website.pdf](https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_publicasi/Kode_Etik_Akuntan_Indonesia_2021_-_Website.pdf)
- IAPI. (2025). Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. *Ikatan Akuntan Publik Indonesia*, 1–312. <https://iapi.or.id/direktori-kap-ap-2022/>

- IAPI, K. A. (2001). *Standar Auditing*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 01, 2–3.
- Indah, S., Sulistiyowati, Y., Mukoffi, A., & Himawan W, S. (2023). The influence of independence, corporate governance, and audit quality on the integrity of financial statements. *Priviet Social Sciences Journal*, 3(11), 10–16. <https://doi.org/10.55942/pssj.v3i11.253>
- Irhamna, L., Arifin, M. A., & Nurmala, N. (2024). Analisis Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI (Analysis of Audit Tenure , Firm Size , and Audit Delay on Audit Quality in Sub-Sector Companies Coa. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, 4(1), 131–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/rambis.v4i1.3360>
- Jamaluddin, & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *Point Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2092>
- Johannis, A. A., Maria, E., Kristen, U., Wacana, S., & Tengah, J. (2025). Kinerja Auditor di Masa Pandemi : Pengaruh Kepemimpinan , Motivasi dan Sistem Informasi Penggajian (Auditor Performance During the Pandemic : The Influence of Leadership , Motivation , and Payroll Information System). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen*, 6(3), 701–712. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4284>
- Juniarto, A., & Prathivi, M. D. G. (2024). Analisis Pengaruh Fee Audit, Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Delay Sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 11(3), 1739–1752. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v11i3.60345>
- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 524–543. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1570>
- Kompas.com. (2021). *Ketua BPK: Kerugian Negara dalam Kasus Korupsi Asabri Rp 22,78 Triliun*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/31/15130941/ketua-bpk-kerugian-negara-dalam-kasus-korupsi-asabri-rp-2278-triliun>
- Kompas.com. (2023). *OJK Cabut Izin Akuntan Publik Imbas Kasus Wanaartha Life*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/02/28/075504726/ojk-cabut-izin-akuntan-publik-imbis-kasus-wanaartha-life>

- Lisbeth, N., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh Hubungan Dekat Auditor Dan Klien Terhadap Independensi Auditor. *Journal Ecoment Global*, 7(1), 58–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.35908/jeg.v7i1.2224>
- Lubis, H., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 2(3), 1–16.
- Made, N., Primandini, C., & Latrini, M. Y. (2025). Pengaruh Fee Audit , Time Budget Pressure , dan Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 357–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2438>
- Mahmudah, F. N., & Munari. (2024). Analisis Perilaku Auditor Eksternal Dalam Menjaga Kualitas Audit Ditinjau dari Kode Etik Auditor Seksi 340. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 825–831. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.413>
- Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). pengaruh Kompetensi, Independensi, AKuntabilitas, Kompleksitas Tugas dan Audit tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 162–172.
- Muhidin, A. D., Ekonomi, F., Bisnis, D., Panca, U., & Bekasi, S. (2023). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan di Tangerang). *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 01–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.619>
- Mutamimah, M., Kalbuana, N., & Cahyono, Y. (2025). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 37–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2144>
- Nababan, B. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Time Budget Pressure dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor yang Bekerja di KAP Kota Medan). *Repository Unimed*, 1–68.
- Neill, A. D. C., & Azmiyanti, R. (2025). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 15–28. <https://doi.org/10.37832/akubis.v10i2.91>
- Nurgina, S. A., & Nurmalina, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit The Effect of Audit Tenure , Company Size , and Audit Delay on Audit Quality. *Indonesia Accounting Literacy Journal*, 4(3), 204–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6113>

- Nurmalia, N. (2014). Kualitas Audit yang Dipengaruhi oleh Fee Audit dan Tekanan Waktu Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Elibrary Unikom*, 10–18.
- Okta, A. D. K., & Nursanita. (2025). Analisis Teori Keagenan , Peran Tata Kelola , Dan Peran Tata Kelola Bisnis Untuk Mengatasi Konflik Kepentingan. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 81–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sekp.v3i2.4980>
- Pematasari, L. W. (2022). Pengaruh Independensi Dan Spektisme Profesional Terhadap kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Fair Value*, 4(3), 1624–1637.
- Pham, A. V., Pham, M. H., & Truong, C. (2023). Audit Quality: An Analysis of Audit Partner Cultural Proximity to Client Executives. *European Accounting Review*, 32(4), 1–72. <https://doi.org/10.1080/09638180.2022.2026238>
- Primadi, R. (2019). Pengaruh Tekanan Klien, Audit Tenure, Fee Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan. *Repository Usu*, 1–72.
- Putri, A. U., Su, M., & Abduh, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 164–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i3.640>
- Putri, D. D. (2025). Pengaruh Komposisi Dewan Dan Komite Audit Terhadap Kapitalisasi Pasar Perusahaan Di Indonesia Destia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 25(1), 101–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/24260>
- Putri, R. V. A., & Witono, B. (2025). Pengaruh Independensi Auditor , Audit Tenure , Fee Audit , Rotasi Kap , dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 586–597. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1961>
- Resza, E. P. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1575–1583. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial%20Issue%203.887>
- Rindanaung, A. (2020). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit , Reputasi Auditor Dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Repository Usni*, 1–62.

- Rosyidani, N. M., & Kurniawati, L. (2025). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di BEI). *Edunomika*, 09(03), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jjie.v9i3.17589>
- Rumaijuk, A. F. (2025). *Laporan Akuntan Publik PDAM Tirtauli Dipertanyakan DPRD*. Tribun-Medan.Com. <https://medan.tribunnews.com/2012/08/06/laporan-akuntan-publik-pdam-tirtauli-dipertanyakan-dprd>
- Sabirin, & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh Fee audit , dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), 77–102.
- Sagala, N. A. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Repository UMSU*, 1–68.
- Salsabila, N., Sunartiana, Y., Intan Berlianawati, D., Apriliani, A., & Suparlan. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional, Kualitas Audit Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)*, 12(2), 112–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.53952/jir.v12i2.601>
- Sari, K. L., Pramono, V. T. A., & Iswoyo, A. (2024). Kualitas Hasil Audit di Kantor Akuntan Publik Surabaya ditinjau dari Kompetensi , Independensi dan Objektivitas Auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Majanemen*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i3.1098>
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Situmeang, N., Tampubolon, N. G. V. Y., Sianturi, R., Simaremare, N. S., & Evanta, A. (2019). Pengaruuh pengalaman, Pengetahuan, Audit Tenure Dan Peer Review Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Kota Medan). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 04(1), 32–36.
- Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023). Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik DI Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal AKuntansi*, 12(2), 85–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1005>

- Tasya, S. A., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Audit Delay , Fee Audit , Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi (JIESA)*, 1(3), 112–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i3.132>
- Ulya Zahro. (2024). ANALISIS KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR DI PASAR MODAL INDONESIA. *Jurnal Bisnis*, 7(2), 463–467. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/bn.v7i2.5083>
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2), 1–13.
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v19i1>
- Wirawan, T. C. U., & Prasetyo, A. H. (2021). Faktor determinan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 75–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.800>
- Wulandari, D. A., & Nurcahya, Y. A. (2023). Analisis Kualitas Audit Ditinjau Dari Aspek Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Auditor. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 637–643. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.602>
- Wulandari, N. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Time Budget Pressure, Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Repository Upstegal*, 1–58.
- Zaki, M., & Saiman. (2021). Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118.

LAMPIRAN

6.1 Bentuk Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden
Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
Di Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka perkenankanlah saya memperkenalkan diri:

Nama : Ilmi khairani
NPM : 2205170185
Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari upaya ilmiah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di lingkungan Kantor Akuntan Publik.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan menjadi data yang sangat berharga dalam mendukung keberhasilan penelitian ini.

Seluruh informasi yang diperoleh dari kuesioner ini sepenuhnya dipergunakan untuk keperluan akademik dan penelitian semata. Kerahasiaan identitas serta jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i akan senantiasa dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan, saya mohon kiranya dapat menandatangani lembar persetujuan yang telah saya sertakan sebagai tanda kesediaan berpartisipasi.

Atas perhatian, keikhlasan, serta dukungan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Medan, Januari 2026
Hormat Saya

Ilmi khairani

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Beri jawaban atas pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat anda.
2. Keterangan dari singkatan jawaban adalah:

STS	:	Sangat Tidak Setuju	(1)
TS	:	Tidak Setuju	(2)
N	:	Netral	(3)
S	:	Setuju	(4)
SS	:	Sangat Setuju	(5)
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Bapak/Ibu cukup menjawab sesuai yang bapak/ibu alami dan rasakan dalam menjalankan tugasnya. Jawaban bapak/ibu dijamin kerahasiaannya. Harap mengisi semua pernyataan. Selamat mengisi kuesioner.

B. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
- Usia :Tahun
- Jenis Kelamin : () Pria () Wanita
- Jabatan : () Auditor Junior () Auditor Senior
() Staff Audit () Lainnya
- Pendidikan : () diploma/DIII () Sarjana/S1
() Magister/S2 () Doktor/S3
- Masa Kerja : () > 5 tahun () 1-5 tahun

1. Fee Audit

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Risiko Penugasan Audit						
1	Besaran imbalan jasa yang saya terima sudah sesuai dengan tingkat kompleksitas industri dan sifat bisnis klien					
2	KAP tempat saya bekerja menetapkan imbalan yang lebih tinggi untuk klien yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang tidak stabil					
3	Imbalan jasa yang diberikan telah memperhitungkan potensi salah saji material yang melekat pada transaksi klien					
4	Imbalan jasa yang ditetapkan mencerminkan evaluasi kami terhadap efektivitas pengendalian internal klien					
5	KAP memberikan imbalan yang lebih besar ketika klien memiliki kelemahan signifikan dalam sistem pengendalian internalnya					
6	KAP memberikan imbalan yang lebih tinggi ketika klien beroperasi di industri yang berisiko tinggi atau diatur ketat oleh regulator					
Kompleksitas Prosedur Audit						
7	Imbalan jasa yang saya terima sudah mencerminkan tingkat kesulitan prosedur audit yang harus dilakukan					
8	KAP memberikan imbalan yang lebih besar ketika saya mengaudit perusahaan dengan transaksi bisnis yang rumit					
9	Besaran imbalan yang diterima sebanding dengan banyaknya tahapan audit yang harus saya lakukan					
Struktur Biaya Operasional KAP						
10	Imbalan jasa yang ditetapkan KAP sudah mempertimbangkan biaya operasional yang dikeluarkan selama proses audit					

11	Penetapan imbalan jasa di KAP tempat saya bekerja sudah memperhitungkan biaya pelatihan dan pengembangan auditor					
12	Imbalan yang diterima KAP cukup untuk menutup seluruh biaya pengeluaran dalam menjalankan penugasan audit					
Ukuran KAP						
13	Besaran KAP tempat saya bekerja mempengaruhi tinggi rendahnya imbalan jasa yang ditetapkan					
14	KAP dengan reputasi yang baik cenderung menetapkan imbalan jasa yang lebih tinggi dibanding KAP kecil					
15	Imbalan jasa yang saya terima sudah sesuai dengan skala dan kapasitas KAP dalam menangani klien					

2. Audit Tenure

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Ancaman Keakraban						
1	Lamanya masa perikatan dengan klien tidak mengurangi kemampuan saya untuk bersikap kritis terhadap laporan keuangan mereka					
2	Saya tetap menjaga skeptisisme profesional terhadap pernyataan manajemen meskipun telah lama mengaudit klien tersebut					
3	Saya mampu menjaga independensi dan objektivitas meskipun telah membangun hubungan jangka panjang dengan klien					
Pemahaman Bisnis Klien						
4	Saya lebih memahami karakteristik bisnis klien setelah mengaudit mereka dalam beberapa periode berturut-turut					
5	Pengalaman mengaudit klien yang sama membuat saya lebih mudah mendeteksi area berisiko dalam laporan keuangan					


6	Masa perikatan yang lebih lama membantu saya dalam memahami pola operasional dan sistem pengendalian internal klien					
Lamanya Mengaudit Klien						
7	Durasi hubungan audit antara KAP dengan klien yang saya tangani sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku					
8	Saya merasa perlu adanya rotasi audit setelah mengaudit klien dalam jangka waktu tertentu untuk menjaga independensi					
9	Masa perikatan audit yang panjang tidak mengurangi komitmen saya untuk menghasilkan audit yang berkualitas					

3. Kualitas Audit

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Independensi						
1	Saya selalu menjaga sikap independen dalam melaksanakan audit tanpa dipengaruhi oleh kepentingan klien maupun pihak lain					
2	Saya tidak pernah memberikan opini audit yang menguntungkan klien apabila tidak sesuai dengan bukti audit yang ditemukan					
3	Saya mampu mempertahankan objektivitas dalam memberikan penilaian meskipun mendapat tekanan dari pihak manajemen klien					
Pengendalian Mutu Perikatan						
4	KAP tempat saya bekerja memiliki prosedur pengendalian mutu yang diterapkan secara konsisten dalam setiap perikatan audit					
5	Setiap penugasan audit yang saya lakukan selalu melalui proses review oleh rekan/supervisor sebelum laporan audit diterbitkan					
6	KAP tempat saya bekerja memastikan bahwa seluruh anggota tim audit memiliki kompetensi yang					

	memadai sesuai dengan perikatan yang ditangani					
Hasil Review Mutu						
7	KAP tempat saya bekerja secara rutin melakukan inspeksi internal untuk mengevaluasi kualitas perikatan audit yang telah diselesaikan					
8	Hasil review mutu dari pihak eksternal/regulator dijadikan bahan perbaikan dalam meningkatkan kualitas audit di KAP saya					
9	Temuan dari proses review mutu selalu ditindaklanjuti secara serius oleh KAP untuk mencegah terulangnya kesalahan yang sama					
Rentang Kendali Perikatan						
10	Jumlah perikatan audit yang saya tangani masih dalam batas yang memungkinkan saya bekerja secara optimal dan teliti					
11	KAP tempat saya bekerja memastikan pembagian beban perikatan audit antar auditor dilakukan secara proporsional					
12	Banyaknya perikatan yang ditangani tidak mengurangi ketelitian dan kualitas pekerjaan audit yang saya hasilkan					

6.2 Surat Permohonan Judul



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 406 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/06/2004

Medan, 02/06/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ilmi Khairani
NPM : 2205170185
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan


Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Kasus PT FKS FOOD SEJAHTERA Tbk periode 2017-2021 menunjukkan kegagalan audit dalam mendeteksi manipulasi piutang senilai Rp 1,4 triliun yang berlangsung selama bertahun-tahun. Auditor gagal mengidentifikasi fraud meskipun melibatkan jumlah yang material dan transaksi fiktif dengan perusahaan afiliasi. Kegagalan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit, red flags fraud yang tidak direspons dengan tepat, serta kelemahan dalam prosedur audit piutang. Penelitian diperlukan untuk menganalisis faktor penyebab kegagalan audit, mengidentifikasi red flags yang terlewatkan, dan mengevaluasi kelemahan prosedur audit dalam mendeteksi penggelembungan piutang pada kasus PT FKS FOOD SEJAHTERA Tbk.

Rencana Judul : 1. Analisis Faktor-Faktor Kegagalan Audit Dalam Mengidentifikasi Fraud
2. Analisis Red Flag Fraud dan Respon Auditor dalam Kasus Manipulasi Laporan Keuangan
3. Studi Deskriptif Kegagalan Audit dalam Mengidentifikasi Penggelembungan Piutang

Objek/Lokasi Penelitian : PT. FKS FOOD SEJAHTERA Tbk




Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Ilmi Khairani)

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.
1 dari 2 halaman

Halaman ke

6.3 Surat Penetapan Judul

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS <small>Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-662-4567, Kode Pos 20238</small>
	PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN Nomor Agenda: 406/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/06/2004
Nama Mahasiswa	: Ilmi Khairani
NPM	: 2205170185
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul	: 10/06/2004
Nama Dosen pembimbing ^{*)}	: <i>Riva Umar, SE, Msi AS</i>
Judul Disetujui ^{**)}	: <i>Pengaruh Internal Control dan Window Dressing Terhadap Kualitas Kinerja Audit Pada KAP.</i>
Disahkan oleh: Ketua Program Studi Akuntansi  (Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum/S.E., M.Si)	Medan, <i>08</i> <i>Jul</i> 2025 Dosen Pembimbing  (.....)
<small> Keterangan: *) Dosen Pembimbing Program Studi **) Dosen Pembimbing seluruh disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan foto dan uploadlah kembali ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi" </small>	
<small> Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online. 2 dari 2 halaman </small>	
<small>Halaman ke</small>	

6.4 Permohonan Izin Penelitian

**PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**Medan, H
15 September 2021 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I L M I K H A I R A N I

NPM : 2 2 0 5 1 7 0 1 8 5

Tempat, Tgl. Lahir : A G R O S A R I 0 0 J U N I
2 0 0 4

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : D U S U N I P E R U M A H A N
B U K I T M A S

Tempat Penelitian : K A N T O R A K U N T A N P U B L I
K

Alamat Penelitian : K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

M. Sharifah Hafiz, M.Acc

Wassalam
Pemohon

ilmi Khairani

6.5 Surat Izin Riset



Nomor : 2858/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Riset**

Medan, 23 Rabi'ul Awwal 1447 H
 15 September 2025 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
 Kota Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ilmi Khairani
 Npm : 2205170185
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VII (Tujuh)
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Peringgal


 Dekan
Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502



6.7 Surat Penetapan Dosen Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1745K/AN-PT/Ak.Pj/PT/IB/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 2858/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 28 Juli 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Ilmi Khairani
 N P M : 2205170185
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan

Dosen Pembimbing : **Riva Ubar Harahap, SE, Ak, M.Si, CA, CPA**


Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan "**BATAL**" bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **15 September 2025 2026**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 23 Rabi'ul Awwal 1447 H
 15 September 2025 M



Dekan

Dr. H. Januri, SE, MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502

Tembusan :
 1. Pertinggal



6.7 Surat Balasan Riset

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN**

Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

JL. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. Tj. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP/HP. 082273270115
e-mail : pancawasisekarungun@gmail.com / kapmlia.blogspot.com

Medan, 13 Januari 2026

SURAT KETERANGAN**Dengan Hormat,**

Bersama Surat ini, Kami Memberitahukan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Ilmi Khairani
NIM : 2205170185
Program Studi : S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik **M Lian Dalimunthe dan Rekan** dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Fee Audit dan Audit Terner Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Hormat Saya,
Auditor

Panca Wasis



Medan, Januari 2026

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238

Sesuai dengan surat yang kami terima dengan Nomor: 2858/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 tanggal 7 Januari 2026 tentang permohonan izin riset pada instansi kami. Dengan ini dapat kami sampaikan bahwa kami menyetujui untuk memberikan izin riset kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ilmi Khairami

NPM : 2205170185

Program Studi : Akuntansi

Dan telah menyebarkan kuesioner penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "**Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan**".

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2026

Kantor Akuntan Publik

Drs. Syamsul Bahri, M.M., Ak & Rekan

(Tengku Salia)



SURAT BALASAN

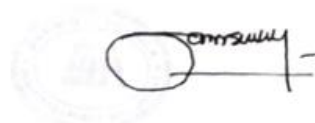
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Ilmi Khairani
NIM : 2205170185
Departemen : S1- Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah melakukan riset pada kantor kami sesuai dengan Judul Skripsi "*PENGARUH FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI KOTA MEDAN*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. DARWIN S. MELIALA**



Drs. Darwin S. Meliala, CPA
No. Reg. AP.0330

12 Januari 2026



DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
 Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Lampiran : 1 berkas
 Hal : Selesai Riset/Penelitian/Observasi

Medan, 14 Januari 2026

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara


Dengan hormat,
 Sehubungan dengan kami terima surat permohonan riset/penelitian/observasi dari Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, perihal izin melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan terkait dengan penyelesaian skripsi, dengan ini menyatakan :

Nama : Ilmi Khairani
 Nim : 2205170185
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan riset/penelitian/observasi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami.
KAP Drs. Katio & Rekan

6.8 Berita Acara Seminar Proposal


MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 04 Desember 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :





Nama : *Ilmi Khairani*
 NPM : *2205170185*
 Tempat / Tgl.Lahir : *Agro Sari, 10 Juni 2004*
 Alamat Rumah : *Dusun 1 Perumahan Bukit Mas Sumber Melati Diski*
 Judul Proposal : *Pengaruh Internal Collusion dan Window Dressing Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*

Disetujui / tidak disetujui *)


Item	Komentar
Judul	<i>Perbaiki judul untuk lebih</i>
Bab I	<i>-Mohon sesuaikan masalah & judul - masalah diupdate tahunnya</i>
Bab II	<i>Masukan teori yg relevan</i>
Bab III	<i>Sesuaikan dengan judul</i>
Lainnya	<i>Referensi & Mandaley</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <i>Perbaikan</i> <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *04 Desember 2025*

TIM SEMINAR

Ketua  Mhd. Shareza Hafiz, SE, M.Acc	Sekretaris  Nabilla Dwi Agintha, SE, M.Sc
Pembimbing  Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA	Pembanding  Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

6.9 Pengesahan Seminar Proposal



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN PROPOSAL





Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 04 Desember 2025** menerangkan bahwa:

Nama : Ilmi Khairani
NPM : 2205170185
Tempat / Tgl.Lahir : Agro Sari, 10 Juni 2004
Alamat Rumah : Dusun 1 Perumahan Bukit Mas Sumber Melati Diski
Judul Proposal : Pengaruh Internal Collusion dan Window Dressing Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan


Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : **Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA**

Medan, 04 Desember 2025

TIM SEMINAR

<p>Ketua</p>  <p>Mhd. Shareza Hariz, SE, M.Acc</p>	<p>Sekretaris</p>  <p>Nabilla Dwi Agintha, SE, M.Sc</p>
<p>Pembimbing</p>  <p>Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA</p>	<p>Pembanding</p>  <p>Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si</p>

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
 NIDN : 0105087601

22/12 - 2025

6.10 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ilmi Khairani
NPM : 2205170185
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh *Internal Collusion* dan *Window Dressing* terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang & identifikasi masalah	24/7/25	h.
Bab 2	- Tambah teori - Perbaiki kerangka konseptual.	11/8/25	h.
Bab 3	- Perbaiki definisi operasional & populasi sampel.	22/8/25	h.
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka	28/8/25	h.
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Acc bimbingan proposal 28/8/2025		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Medan, 21 Agustus 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.

6.11 Surat Selesai Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK.BAN-PT/AK.Pg/PT/12024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.linkedin.com/company/umsu.medan)

Nomor : 475/IL.3.AU/UMSU-05/F/2026
 Lamp. :
 Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 22 Sya'ban 1447 H
 10 Februari 2026 M

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
 Kota Medan
 Di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ilmi Khairani
 N P M : 2205170185
 Semester : VIII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Pertinggal

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
 NIDN. 0107087801



6.12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Ilmi Khairani
NPM : 2205170185
Tempat dan Tanggal Lahir : Agro Sari, 10 Juni 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 4 (empat) dari 4 (empat) bersaudara
Alamat : Dusun 1 Perumahan Bukit Mas
No. Telephone : 083834017201
Email : ilmikhairani10@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Endi Rito Putra
Pekerjaan : Office Assistant
Nama Ibu : Risdiana Hanum NST
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun 1 Perumahan Bukit Mas
No. Telephone : 082274518674
Email : endirito1971@gmail.com

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 14 Penarik
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 05 Kampung Rakyat
Sekolah Menengah Atas : SMA Swasta Al-Kaffah Binjai
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara